

**TINJAUAN TEOLOGIS TERHADAP TRADISI *KHANDURI*
APAM DI GAMPONG ULEE TUTUE RAYA KECAMATAN
DELIMA KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUCI DIHANNA

NIM. 170301002

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Suci Dihanna

NIM : 170301002

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Aqidah Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 14 Juli 2021

Yang menyatakan,




SUCI DIHANNA
NIM. 170301002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**LEMBARAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

Diajukan Kepada i akultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah Filsafat Islam

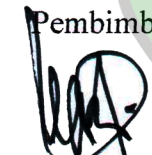
Diajukan Oleh:

SUCI DIHANNA
NIM. 170301002

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Aqidah Filsafat Islam

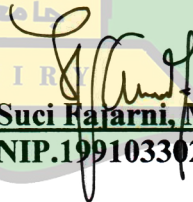
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Taslim H.M. Yasin, M.Si
NIP.196012061987031004

Pembimbing II,



Suci Rajarni, M.A
NIP.199103302018012003

**LEMBARAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

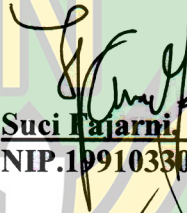
Pada hari / Tanggal : Jum'at, 23 Juli 2021 M
13 Dzulhijjah 1442H
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Taslim H.M. Yasin, M.Si
NIP.196012061987031004

Sekretaris,



Suci Tajarni, M.A
NIP.199103302018012003

Anggota I,



Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si
NIP.197707042007011023

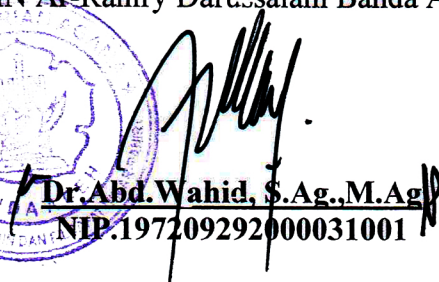
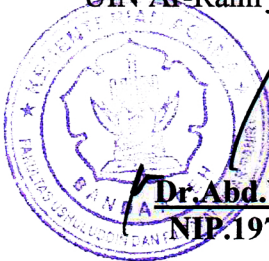
Anggota II,



Raina Wildan, S.Fil.I., M.A
NIDN. 2123028301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP.197209292000031001

ABSTRAK

Nama / NIM : Suci Dihanna / 170301002
Judul Skripsi : Tinjauan Teologis Terhadap Tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing 1 : Drs. Taslim H.M. Yasin, M.Si
Pembimbing 2 : Suci Fajarni, M.A

Khanduri Apam merupakan adat Aceh yang mana turunan tradisi dari nenek moyang. Pada zaman dahulu tradisi *Khanduri Apam* ini sangat kental dengan Islami. Tapi pada zaman sekarang ini, banyak terdapat tradisi yang Islami dari *Khanduri Apam* dihilangkan hanya tinggal sedikit dari nilai Islami dalam tradisi *Khanduri Apam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosesi tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie dan mengetahui nilai teologis atau Islami yang terkandung di dalam tradisi *Khanduri Apam*. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang informannya terdiri dari beberapa kalangan yaitu Tokoh Agama, Geuchik, dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan *Khanduri Apam*. Peneliti mengkaji tradisi *Khanduri Apam* dalam nilai-nilai agama Islam, adanya tradisi di Aceh harus sesuai dengan nilai-nilai agama Islam karena Islam agama mayoritas. Pengaruh tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie dengan nilai-nilai teologis adalah pengaruh *Khanduri Apam* bagi agama, pengaruh tradisi *Khanduri Apam* bagi sosial, pengaruh *Khanduri Apam* bagi kebudayaan, pengaruh *Khanduri Apam* bagi pendidikan. Ide nilai-nilai teologis dalam *Khanduri Apam* adalah bersedekah, silaturahmi, mengingatkan kepada arwah, dan menyambut *Isra' Mi'raj*. Inti dari penelitian ini adalah peneliti ingin menemukan nilai-nilai teologis yang terdapat dalam tradisi *Khanduri Apam* dalam tinjauan teologis di dalam tradisi *Khanduri Apam*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik dibawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titikdibawah)		

Catatan :

1. Vokal Tunggal

◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(أَيَّ) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(أَوْ) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(أَا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis diatas)

(اِي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis diatas)

(أُو) (*dammah dan waw*) = ū, (u dengan garis diatas)

Misalnya : برهان, معقول, توفيق, (ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*).

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya أولي الفلاسفة = *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (منهج الأدلة, دليل الإنابة, تهافت أفلاسفة) ditulis *Tahafūt al-Falāsifah, Dalil al-'ināyah, manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إِسْلَامِيَّة) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya, أَلْكَشْفُ, أَلْنَفْسُ ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya : ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اخترع ditulis *ikhtira’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

- Swt. = *Subhanahu wa ta’ala* An = Al
Saw. = *Sallallahu ‘alaihi wa sallam* Dkk= dan kawan-kawan
QS. = Qur’an Surah Cet.= Cetakan
ra. = *Radiallahu ‘anhu* Vol.= Volume
HR. = Hadith Riwayat Terj.= Terjemahan
as. = *‘Alaihi wasallam* M. = Masehi
t.tp = Tanpa tempat penerbit A N Itp. = Tanpa penerbit

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Segala Puji milik Allah Swt, Tuhan semesta alam, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan sebuah skripsi berjudul **“Tinjauan Teologis Terhadap Tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan maupun doa. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada kedua orang tua, Bapak Sudirman S.Pd dan Ibu Darmawati S.Sos yang telah membimbing dan memberi semangat sehingga bisa menyelesaikan skripsi dan juga memberi dukungan melewati material serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan penulis dan kepada kedua adik yang peneliti sangat sayangi Surimadilla dan Faaiz Rayyan Dirman juga telah menyemangati peneliti terutama kepada Surimadilla yang telah menemani peneliti dalam proses penulisan skripsi.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besar kepada Bapak Drs. Taslim H.M, Yasin, M.Si, selaku pembimbing I serta Ibu Suci Fajarni, M.A, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan-arahan kepada peneliti dari awal penulisan skripsi ini hingga selesai.

Penghormatan saya kepada Bapak Dr. Abd. Wahid, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Bapak Dr. Agusni Yahya, M.A, selaku Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan

Filsafat. Bapak Dr. Firdaus, M. Hum, M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam beserta jajarannya. Seluruh Dosen dan asistennya yang telah menyumbangkan ilmu, nasehat dan pengalaman yang dimiliki kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada teman-teman mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam tahun angkatan 2017 dan lainnya, teman-teman angkatan Leting Yastra alumni Pesantren Modern Tgk Chik Oemar Diyan, dan Teman-teman santri Dayah Darul Aman Tungkop Darussalam. Peneliti mendoakan semoga segala peran dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran terhadap penulisan ini sangat peneliti harapkan dengan tujuan untuk penyempurnaan skripsi ini. Terakhir harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta menjadi amal jariyah bagi peneliti. *Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn.*

Banda Aceh, 14 Juli 2021

Penulis,

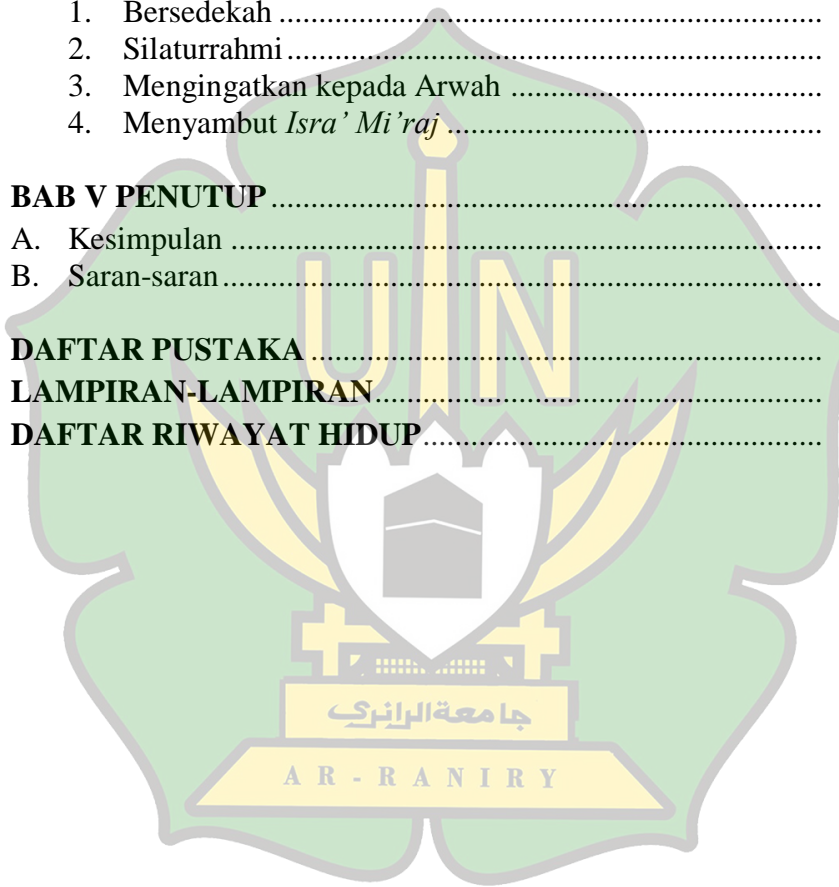
جامعة الرانيري

AR - RANIR Suci Dihanna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBARAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	13
C. Definisi Operasional.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian	22
C. Sumber Data	23
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian	24
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Pengaruh Tradisi <i>Khanduri Apam</i> bagi Masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie	30

1. Pengaruh <i>Khanduri Apam</i> bagi Agama.....	41
2. Pengaruh Tradisi <i>Khanduri Apam</i> bagi Kebahagiaan Orang Lain	46
3. Pengaruh <i>Khanduri Apam</i> bagi sosial	48
4. Pengaruh <i>Khanduri Apam</i> bagi Kebudayaan	49
5. Pengaruh <i>Khanduri Apam</i> bagi Pendidikan.....	51
B. Nilai –Nilai Teologi <i>Khanduri Apam</i>	54
1. Bersedekah	55
2. Silaturahmi	56
3. Mengingatn kepada Arwah	60
4. Menyambut <i>Isra' Mi'raj</i>	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1: Gambar Pengolahan Adonan Tepung Apam	32
GAMBAR 4.2: Gambar Masyarakat sedang Memasak <i>Apam</i> di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.....	33
GAMBAR 4.3: Gambar Hasil <i>Teot Apam</i> yang Dilaksanakan di Rumah Saya Sendiri	34
GAMBAR 4.4: Gambar Pelaksanaan <i>Khanduri Apam</i> di Sekolah	39
GAMBAR 4.5: Hasil Kreasi Siswa Berbagai Variasi <i>Apadi</i> Sekolah	36
GAMBAR 4.6: Gambar Wawancara dengan Geuchik Gampong Ulee Tutue Raya Membahas tentang Proses Pelaksanaan <i>Khanduri Apam</i>	38
GAMBAR 4.7: Gambar Wawancara dengan Teungku Armiya di Gampong Ulee Tutue Raya	40
GAMBAR 4.8: Surat Edaran <i>Khanduri Apam</i> Massal di Sekolah Gampong Ulee Tutue Raya	54



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 5.1: Surat Keterangan Penelitian di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie	75
LAMPIRAN 5.2: Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian ..	76
LAMPIRAN 5.3: Daftar Wawancara dan Informan	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan adat budaya adat Aceh mengandung enam manfaat nilai yaitu; dimensi ritual atau agamis, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi normal atau hukum, dimensi kompetitif, dimensi identitas. Pola pembangunan budaya masyarakat Aceh yang diterapkan sejak masa kesultanan merujuk pada nilai-nilai filosofi seperti “*hukom (Agama) ngeon adat Lagee zat ngon sifeut*”. Pola pembangunan yang bersumber dari agama atau adat istiadat dapat diklasifikasi kedalam nilai-nilai primer dan nilai-nilai sekunder. Klasifikasi nilai-nilai ini dapat menjadi acuan standar dalam membangun pranata dan infrastruktur budaya adat yang bersumber dalam lingkungannya.

Sebenarnya untuk mengembangkan pola nilai primer dan nilai sekunder dalam kehidupan budaya Aceh pada era modernisasi dalam konteks kebijakan politik nasional, secara yuridis formal dapat dikaitkan dengan hak-hak kekhususan dan keistimewaan yang diberikan oleh Keputusan Pemerintah Republik Indonesia No.1/Missi/1959. Keputusan itu berisi sebutan Daerah Istimewa Aceh dan memberi wewenang penyelenggaraan istimewa bidang agama, adat atau adat istiadat dan pendidikan.¹

Kebiasaan masyarakat Aceh pada bulan *Ra'jab* adalah melaksanakan *Khanduri Apam* (serabi). Biasanya diadakan pada hari ke-27 dalam bulan *Ra'jab*. Maksud *Khanduri Apam* ini adalah

¹ Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat Aceh dalam Membangun Kesejahteraan : (Nilai Sejarah dan Dinamika Kekinian)*, (Banda Aceh: Boebon Jaya, 2013), hlm.193-194.

untuk memperingati hari *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW. *Apam* (serabi) yang dimasak oleh para ibu-ibu dibawa ke *meunasah* sebagai hidangan. Pemberian *Apam* diniatkan sebagai sedekah makanan sesama warga. Namun ada juga anggapan orang yang sudah meninggal dengan yang masih hidup.

Khanduri Apam di Pidie merupakan budaya yang sudah ada sejak lama dan dilakukan secara turun temurun hingga kini. *Khanduri Apam* ini dilaksanakan pada bulan *Ra'jab*. *Khanduri* ini dilakukan juga bertujuan untuk meyedekahkan makanan bagi arwah yang sudah meninggal supaya mendapat pahala. Budaya *Khanduri Apam* ini juga tidak jauh dari nilai-nilai keagamaan. Masyarakat sangat antusias ketika melaksanakan *Khanduri Apam* ini dengan riang dan gembira. *Khanduri Apam* adalah dengan menjamu masyarakat untuk mencicipi Kue *Apam* beserta kua *tuhe*. *Khanduri* ini juga di mulai dengan memasak *Apam* bersama-sama dengan masyarakat setempat. Biasanya dilaksanakan di suatu rumah atau di *meunasah* dan juga ada tempat-tempat yang dilaksanakan perlombaan masak *Khanduri Apam* seperti acara *Apam fair* di Pidie.²

Khanduri ini memasak *Apam* masih secara tradisional, yaitu dengan memasak menggunakan daun kelapa kering, dan juga tempat memasaknya itu dengan *ceprok* (piring tanah liat). *Apam* ini biasanya di makan beserta kua *tuhe*. Kua *tuhe* dan juga dengan kelapa parut. Seiring berkembangnya zaman kini, muncul aneka varian *Apam* seperti *Apam pizza*, *Apam burger*, *Apam coklat keju*, *Apam saos kacang sate*, *Apam pandan*, *Apam rasa buah naga* serta *Apam* nangka dengan topping kelapa parut. Bahan-bahan untuk

² Moehammad Hoesin, *Adat Atjeh*, (Banda Aceh: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Atjeh, 1970), hlm. 212-214.

membuat *Apam* antara lain tepung beras, santan, kelapa parut, air putih, dan garam.³

Cara membuatnya adalah yang pertama, beras ditumbuk dengan menggunakan *jeungki* hingga menjadi tepung yang halus dan tidak begerigil. Beras yang sudah ditumbuk menjadi tepung dilumuri dengan garam, kemudian diaduk hingga merata dengan garam dan memeras santan yang kental tidak terlalu cair, dan santan tersebut dicampur sedikit demi sedikit ke dalam tepung yang sudah dilumuri garam, kemudian memanaskan air hingga mendidih dan dituangkan kedalam adonan tepung. Tuangkan air panas sedikit demi sedikit sehingga menjadi adonan yang tidak terlalu cair dan tidak terlalu kental. Adonan tersebut siap di masak, sebagian daerah lain memakai ragi untuk pengembang *Apam* akan tetapi di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie tidak memakai ragi juga sudah mengembang. Tanda-tanda kue *Apam* bagus adalah *Apam*-nya mengembang terdapat bolong-bolong di atas permukaan *Apam* dan bagian bawahnya tidak hitam.⁴

Khanduri Apam merupakan tradisi yang sudah ada sejak lama zaman Kesultanan Aceh Darussalam, menurut cerita dulunya *Khanduri Apam* ini diadakan untuk mendoakan *Almarhum* yang sudah meninggal dunia dengan cara menyedekahkan *Apam* (Sejenis Kue Serabi) yang sudah disediakan oleh keluarga *Almarhum* disedekahkan kemesjid di hari jum'at untuk *Dikhandurikan* kepada para jama'ah selesai shalat Jum'at.⁵

³ Hasil Wawancara dengan Cut Ratna, Masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya, Pidie, Pada Tanggal 22 April 2021

⁴ Hasil Wawancara dengan Laili, Masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya, Pidie, Pada Tanggal 12 April 2021.

⁵ Hasil Wawancara dengan *Teungku* Armiya, Tokoh Agama Gampong Ulee Tutue Raya, Pidie, Pada Tanggal 8 April 2021

Sumber adanya *Khanduri Apam* terdapat dalam sebuah cerita menyebutkan, *Khanduri Apam* bermula dari hukuman bagi pria yang tiga kali berturut-turut tidak melaksanakan shalat Jum'at. Sebagai denda adat, pria tersebut harus membuat *Apam* sebanyak 100 buah untuk diantar ke mesjid dan akan membuat malu, maka dari zaman dahulu pria Aceh yang sudah baligh sangat jarang meninggalkan shalat Jumat.⁶

Peneliti sangat tertarik mengambil judul dari Tinjauan Teologis terhadap Tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie karena di dalam *Khanduri Apam* terdapat beberapa permasalahan dari segi nilai teologisnya. Tradisi *Khanduri Apam* mempunyai ide nilai-nilai islami yang dilakukan pada zaman dahulu tidak lagi dilakukan atau bahkan jarang dilakukan pada zaman sekarang, seperti: menyedekahkan apam 100 buah bagi yang tidak melaksanakan shalat jum'at. Tapi, pada zaman sekarang ini tidak lagi dilakukan dan membuatkan *Khanduri Apam* ketika ada orang meninggal sudah jarang dilakukan.

Tradisi masa lalu senantiasa dipertahankan karena dianggap memiliki nilai yang tinggi bagi kehidupan. Karena ia dianggap sebagai presiden yang baik, maka tradisi berperan sebagai petunjuk yang paling autoritatif bagi semua kepercayaan dan perilaku saat ini. Oleh karena itu, nilai tradisi dapat merambah ke dalam berbagai aspek kehidupan.⁷ Penulis ingin meneliti pelaksanaan tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie dengan aspek-aspek teologis, yang dinilai

⁶ Nyak Kaoey, *Buleun Aceh (Alamanak Aceh)*, (Aceh: Jaroe Aceh Publishing, 2016), hlm.35-37.

⁷ Amirul Hadi, *Aceh Sejarah, Budaya, dan Tradisi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm.274.

dari pengaruh sisi positif dan pengaruh dari sisi negatif. Karena pengaruh bagi nilai-nilai teologis ini terdapat permasalahan ada orang yang hanya menganggap *Khanduri Apam* hanya sebatas tradisi tidak ada nilai-nilai islaminya di dalam *Khanduri Apam*. Permasalahan ini terlihat dari mereka yang terdapat ada ide-ide nilai teologis dari *Khanduri Apam* yang tidak dilakukan lagi dan ada yang sudah jarang dilakukan.

Tinjauan teologis terhadap tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie adalah meninjau tradisi *Khanduri Apam* dalam masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie dari sisi teologisnya. Teologis itu terdapat sisi positif dan negatif bagi masyarakat. Kemungkinan terdapat masyarakat meyakini dengan melakukan tradisi *Khanduri Apam* dapat menambahkan iman dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan ada juga yang meyakini melakukan tradisi *Khanduri Apam* adalah bid'ah atau tidak melakukan tradisi *Khanduri Apam* akan datang sesuatu musibah yang menimpa dirinya.

Fenomena diatas memberikan inspirasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie, dengan melakukan tinjauan teologis sehingga *Khanduri Apam* dapat berkembang hingga pada zaman sekarang. Penelitian ini juga akan melihat penyebab beberapa nilai-nilai islami dalam *Khanduri Apam* tidak dilakukan pada zaman sekarang ini. Penelitian ini dapat menemukan pengaruh nilai-nilai teologis dalam *Khanduri Apam* dan ide-ide nilai-nilai teologis dalam *Khanduri Apam*. Pada permasalahan tersebut, peneliti dapat mengetahui nilai-nilai teologis yang terdapat dalam *Khanduri Apam*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie adalah tinjauan nilai-nilai teologis. Karena *Khanduri Apam* sangat kental dengan nilai-nilai teologis maka fokus penelitian disini adalah tinjauan nilai-nilai teologisnya. Tinjauan teologis terdapat dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya adalah apabila masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie merasakan nilai-nilai teologis bahwa *Khanduri Apam* itu terdapat nilai-nilai teologis seperti bersedekah, bersilaturahmi dan memberikan kebahagiaan. Sisi negatifnya adalah masyarakat merasakan apabila dilaksanakan *Khanduri Apam* itu merupakan perbuatan yang salah atau bid'ah atau apabila tidak dilaksanakan *Khanduri Apam* maka akan terjadi sesuatu musibah yang menimpa dirinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tradisi *Khanduri Apam* bagi masyarakat gampong Ulee Tutue Raya dengan nilai-nilai teologis?
2. Apakah ide nilai-nilai teologis dalam tradisi *Khanduri Apam* di gampong Ulee Tutue Raya kecamatan Delima kabupaten Pidie?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

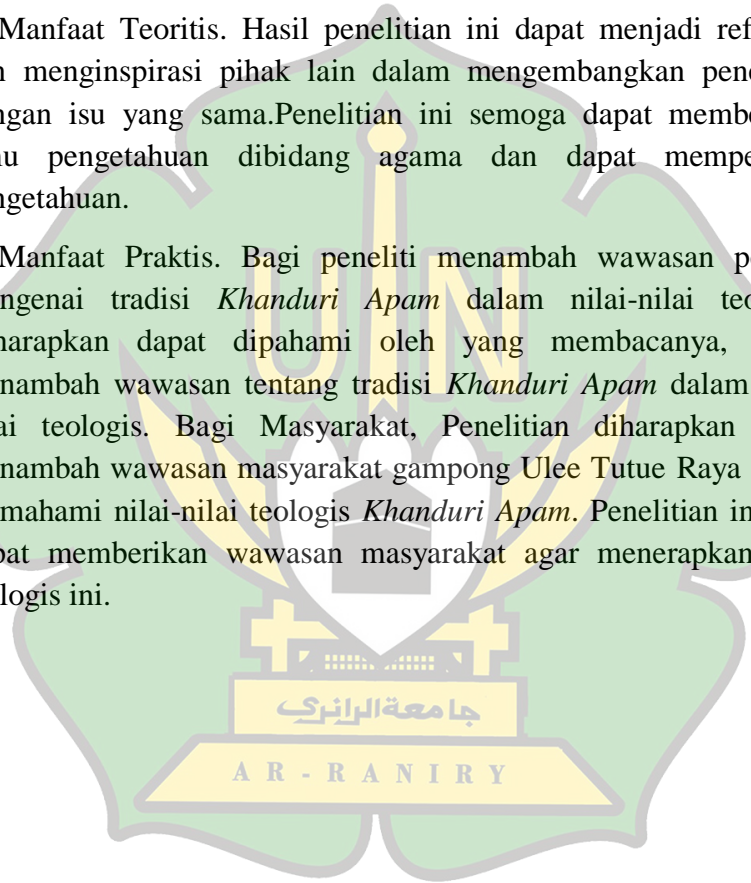
1. Untuk mengetahui pengaruh tradisi *Khanduri Apam* bagi masyarakat gampong Ulee Tutue Raya dengan nilai-nilai teologis.

2. Untuk mengetahui ide nilai-nilai teologis dalam tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menginspirasi pihak lain dalam mengembangkan penelitian dengan isu yang sama. Penelitian ini semoga dapat memberikan ilmu pengetahuan dibidang agama dan dapat memperkaya pengetahuan.

2. Manfaat Praktis. Bagi peneliti menambah wawasan peneliti mengenai tradisi *Khanduri Apam* dalam nilai-nilai teologis. Diharapkan dapat dipahami oleh yang membacanya, untuk menambah wawasan tentang tradisi *Khanduri Apam* dalam nilai-nilai teologis. Bagi Masyarakat, Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat gampong Ulee Tutue Raya dalam memahami nilai-nilai teologis *Khanduri Apam*. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan masyarakat agar menerapkan nilai teologis ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam melengkapi penulisan ini, peneliti mengambil beberapa rujukan yang berkisar tentang tradisi *Khanduri Apam* dari berbagai sumber. Kajian pustaka merupakan upaya seorang peneliti untuk mencari buku, artikel, penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dimana penelitian itu memiliki variabel yang sama dan penelitian yang akan lakukan sehingga tidak melakukan plagiasi, dan penelitian ini adalah penelitian asli. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan atau tulisan-tulisan sebelumnya dengan tulisan peneliti ini.

Penelitian mengenai Tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Sepanjang penelusuran peneliti belum ada yang melakukan penelitian yang lain. Namun, ada beberapa karya tulis skripsi dan buku yang berhubungan dengan tulisan ini diantaranya:

Skripsi yang berjudul “*Tradisi Kenduri Apam Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhan Haji Timur*” oleh Ifazli. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah *Khanduri Apam* mempunyai simbol-simbol. Aspek simbolik yang paling penting dari budaya adalah bahasa yang menggantikan hal-hal dengan kata-kata. Proses aplikasi *Khanduri Apam* dimulai dengan ceramah tentang *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW, setelah itu pembacaan Surat Yasin dan di lanjut dengan pembacaan *Shamadiyah* dengan memulai mengucapkan surat *Al-Fatihah* sebanyak 1 kali, dan dilanjutkan dengan pembacaan surat *Al-Ikhlas* sebanyak 33 kali, dan seterusnya surat *Al-Falaq* serta *An-Nas*

secara berurutan sebanyak 1 kali, Selanjutnya tengku pimpinan *Shamadiyah* mengucapkan zikir *Astaqfirullahal'azim* sebanyak 3 kali, *lailahailallah* sebanyak 33 kali, dan yang terakhir adalah pembacaan doa yang di pimpin langsung oleh *Teungku Imum* Desa Keumumu Seberang.⁸ Penelitian yang akan dilakukan diarahkan kepada nilai-nilai teologis di dalam *Khanduri Apam*. Nilai teologis dalam *Khanduri Apam* mempunyai pengaruh dan ide-ide dalam masyarakat.

Skripsi yang berjudul “*Tradisi Khanduri Apam Pada Masyarakat Adat Gampong Reusak Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*” oleh Khusna Baro Tumeang. Fokus utama dalam penelitian ini, Makna dari tradisi *Khanduri Apam* yaitu sebagai bentuk kebiasaan masyarakat atau salah satu tradisi dari masyarakat sebagai wujud kasih sayang kepada anggota keluarga yang telah meninggal dunia dan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. *Khanduri Apam* ini juga mengandung nilai mistis dari nenek moyang dulu. Selain kepercayaan nilai mistis masyarakat, tradisi ini juga mengandung nilai-nilai kebersamaan dan toleransi antar masyarakat yang menjadi pelaksanaan dalam tradisi ini.⁹ Penelitian selanjutnya yang akan dilakukan hanya diarahkan pada nilai-nilai teologis dalam *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kenduri Blang Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Pasie Timon Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya*” oleh Depar Dedi. Fokus utama

⁸Ifazli, “*Tradisi Kenduri Apam Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur*”, (Skripsi: Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2016).

⁹Khusna Boru Tumeang, “*Tradisi Khanduri Apam Pada Masyarakat Adat Gampong Reusak Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*”, (Skripsi: Banda Aceh, Unsyiah, 2017).

penelitian ini adalah *Khanduri Blang* yang juga mempunyai hubungan dengan nilai-nilai agama terhadap masyarakat Gampong Pasie Timon Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Adat istiadat atau kebiasaan merupakan aturan yang diperhatikan oleh setiap individu yang mematuhi dalam kehidupan. Agama yang pada awalnya merupakan sebuah keyakinan yang dipunyai masyarakat juga salah satu yang berkaitan dengan adat dan budaya yang ada di masyarakat, menjadi suatu interaksi karena agama merupakan sesuatu yang timbul dari pergaulan antara manusia sebagai makhluk sosial dan budaya sehingga mengalami perubahan. Perubahan ini disebabkan oleh *akulturasi*, yang merupakan proses dimana orang mendukung budaya, bahwa adanya kontak budaya dalam dan budaya luar. Sehingga, budaya lain secara bertahap diterima oleh masyarakat.¹⁰ Sedangkan penelitian selanjutnya diarahkan kepada penelitian tentang *Khanduri Apam* dengan tinjauan teologis di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Skripsi yang berjudul “*Makna Khanduri Blang dalam Perspektif Masyarakat Ingin Jaya Aceh Besar*” oleh Novita Sari. Fokus utama dalam penelitian ini bahwa masyarakat Aceh memiliki beragam budaya yang masih diterapkan dan dengan demikian merupakan warisan budaya. Budaya tersebut melahirkan berbagai tradisi yang diselenggarakan oleh masyarakat Aceh dari generasi ke generasi. Salah satu tradisi yang secara tradisional dianut adalah tradisi *Khanduri*. Al walimah memiliki kata dasar dari *Al walmu-al walam*, yang berarti tali atau pelana kuda. Maksudnya adalah ikatan penanda pada tutup dada diperkuat

¹⁰Depar Dedi, “*Pengaruh Kenduri Blang Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Pasie Timon Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya*”, (Skripsi: Meulaboh, Universitas Teuku Umar, 2013).

dengan diikatkan pada bagian belakang karena ketegasan. Dari kata dasar ini, kata itu memberikan gagasan tentang suatu perjamuan yang merupakan suatu bentuk yang mematikan untuk kembali dan membentengi persaudaraan. Dengan demikian, hidangan ini berfungsi sebagai alat penghubung antara perasaan persaudaraan dan persahabatan dengan asa dan dengan demikian menjadi kokoh. Hal ini sudah sewajarnya jika hidangan dimasak dengan cara yang berbeda dari makanan sehari-hari.¹¹ Penelitian selanjutnya yang akan dilakukan diarahkan kepada penjelasan nilai-nilai teologis di dalam *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Buku yang berjudul “*Perpaduan Adat dan Syariat Islam di Aceh*” oleh Rusdi Sufi dan Agus Budi Wibowo. Fokus utama dalam penelitian ini adalah peleburan agama dengan adat di Aceh. Hal ini tercermin dalam unsur-unsur yang memimpinya. Dalam pemerintahan ini ada dua kelompok perwira yang melaksanakan tugas mereka sesuai dengan batas-batas wewenang mereka masing-masing. Pertama mereka yang hanya membahas masalah-masalah keduniawian dan kedua yang berurusan secara eksklusif dengan hal-hal keagamaan (Syari’at). Kelompok pertama dapat ditemukan dari unit pemerintah tertinggi sampai unit pemerintah terendah. Contohnya, Sultan merupakan menjadi unit pemerintahan terendah. Pengaruh Islam begitu kuat di masyarakat Aceh. Pengaruh itu menyebabkan pola pikir, sikap dan perilaku orang sehari-hari kemana pun mungkin sesuai dengan kode Islam. Sebaliknya, praktek agama mereka sejalan dengan tradisi atau kebiasaan yang diterapkan. Keadaan ini nampak dalam kehidupan budaya sosial orang-orang yang terlibat dengan berbagai elemen telah penuh

¹¹Novita Sari, “*Makna Khanduri Bilang dalam Perspektif Masyarakat Ingin Jaya Aceh Besar*”, (Skripsi: Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2018).

diwarnai dengan ajaran agama Islam. Akibatnya, kebudayaan dan agama menjadi satu, sehingga sulit untuk memilah dan membagi. Keadaan ini tercermin dalam pernyataan Aceh yang sangat terkenal, yaitu “*Adat ngon hukom hanjeut cree legee zat ngon sifeut*”, yang berarti bahwa kebiasaan dengan hukum syari’at Islam tidak bisa dijarakkan seperti unsur dan sifatnya. Di sini kode Islam adalah bagian dari kebiasaan atau telah diadopsi.¹² Penelitian selanjutnya diarahkan kepada *Khanduri Apam* yang mana nilai Agama telah mempengaruhi tradisi *Khanduri Apam*.

Jurnal yang berjudul “*Integrasi Agama dan Budaya: Kajian Tentang Tradisi Maulod dalam Masyarakat Aceh*” oleh Abidin. Fokus utama dalam penelitian ini adalah relasi Agama dan budaya dalam tradisi *Maulod*, falsafah kehidupan orang Aceh merupakan integrasi antara *hukom ngon adat* (agama dan adat) dapat ditemukan dalam *hadih majah* (pribahasa) “*Hukom ngon Adat lagee zat ngon sipheut*” (hukum [agama] dan adat bagai zat dan sifat, tak dapat dijarakkan). Hal ini dimaksudkan adalah antara budaya dan ajaran Islam telah berinteraksi dan berkaitan secara harmonis dalam masyarakat Aceh sepanjang ratusan tahun. Bentuk konkrit adat dan budaya dalam kehidupan masyarakat Aceh sepanjang ratusan tahun. Oleh karena itu, Islam menjadi cara hidup yang telah dikristalkan dalam kebudayaan dan adat istiadatnya sekarang tampak tak terbantahkan. Dalam sistem, pranata dan struktur sosial menonjol, yang berarti bahwa Islam dibuat ke dalam pandangan dunia. Islam dan adat istiadat di masyarakat Aceh ibarat materi dan sifat yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agama dan budaya terintegrasi ke dalam pandangan dunia. Islam dan adat

¹² Rusdi Sufi dan Agus Budi Wibowo, “*Perpaduan Adat dan Syariat Islam di Aceh* (Banda Aceh : Badan Perpustakaan Nanggroe Aceh Darussalam, 2006)”.

istiadat di masyarakat Aceh ibarat materi dan sifat yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agama dan budaya terintegrasi ke dalam pandangan Islam, sistem sosial, budaya dan nilai-nilai. Menurut Badruzabab Ismail Ketua Majelis Provinsi Aceh, bahwa kebiasaan Aceh sangat kental dengan warna Islam. Nilai-nilai Islam seperti humanisme, kesetaraan, perdamaian diterapkan bersama dalam masyarakat tradisional, budaya Aceh.¹³ Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya adalah *Khanduri Apam* dengan tinjauan teologis di gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

B. Kerangka Teori

Pada kerangka teori ini menguraikan tentang konsep dan teori yang menjadi rujukan bagi penulis dalam menjelaskan alur berpikir dan analisis permasalahan penelitian sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitian ini. Peneliti menggunakan kerangka teori sosiologi.

Buku dampsar, pengantar teori sosiologi menjelaskan teori dari Brinkerhoft dan White berpendapat bahwa sosiologi merupakan studi sistematis tentang interaksi sosial manusia. Titik fokus perhatiannya terletak pada hubungan-hubungan dan pola-pola interaksi, yaitu bagaimana pola-pola tersebut tumbuh kembang, bagaimana mereka berubah.

Untuk bisa memahami definisi Brinkerhoft dan White tersebut, terlebih dahulu perlu mengerti tentang batasan dari interaksi sosial. Konsep interaksi sosial yang dimaksudkan disini adalah sebagai suatu tindakan timbal balik antara dua orang atau

¹³ Abidin Nuridin, “*Integrasi Agama dan Budaya: Kajian Tentang Tradisi Maulod dalam Masyarakat Aceh*”, Jurnal el Harakah Vol.18, No.1, 2016, hlm. 45-49.

lebih melalui suatu kontak dan komunikasi. Suatu tindakan timbal balik tidak akan terjadi bila tidak dilakukan dua orang atau lebih.

Tindakan timbal balik, jika telah memenuhi dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu kontak dan komunikasi. Kontak merupakan tahap awal dari terjadinya interaksi sosial. Kontak berasal dari bahasa latin, yaitu *con* atau *cum* dan *tango*. *Con* berarti bersama-sama, sedangkan *tango* bermakna menyentuh. Jadi, arti harfiah dari kontak adalah bersama-sama menyentuh. Jadi, arti harfiah dari kontak adalah bersama-sama menyentuh. Kontak tidak mesti selalu diikuti dengan hubungan tatap muka atau pertemuan fisik seperti berjabat tangan, bertegur sapa, atau bertukar salam dalam suatu ruang yang sama. Kontak juga bisa dilakukan dengan tidak bersentuhan secara fisik dan secara ruang yang berbeda.¹⁴

Hal ini kerangka teori juga dapat disusun dari nilai-nilai teologis. Nilai dapat dibagidalam dua kelompok adalah nilai keberadaan dan nilai-nilai memberi. Nilai hati nurani merupakan nilai dalam diri manusia dan kemudian berkembang menjadi perilaku dan cara kita memperlakukan orang lain. Nilai hati nurani mencakup kejujuran, keberanian, kasih akan kedamaian, kepercayaan, potensi, disiplin, mengenal batas-batas, kemurnian dan kesopanan. Sedangkan kebajikan dipraktekkan atau diberikan. Mereka yang menghargai pemberian adalah mereka yang setia, dapat dipercaya, penuh respek, kasih sayang, peka, tidak

¹⁴ Damsar, “*Pengantar Teori Sosiologi*”, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.8-11.

mementingkan diri, baik hati, simpatik, sebanding, dan dermawan.¹⁵

Nilai teologis adalah nilai kerohanian tertinggi dan bersifat mutlak dan nilai teologis ini berasal dari kepercayaan manusia dan keyakinan manusia. Menilai kepemilikan seseorang terhadap nilai keagamaan tidak dapat dilakukan hanya dengan pernyataan-pernyataan mengenai pengetahuan keagamaan tetapi juga dengan sikap dan perilaku yang ditampilkan sebagai manifestasi dari nilai dan ajaran-ajarannya. Tiga kriteria religius adalah: keikutsertaan diri dengan yang Mutlak; penghubungan perilaku secara tersadar dengan sistem nilai yang berasal dari yang Mutlak; Dan tunduk kepada yang lemah lembut, hidup, dan mati.¹⁶ Pada orang-orang yang religius, hubungan yang kuat dengan iman cenderung membentuk semua karakteristik dan kehidupan mereka. Hal dikaitkan dengan agama sebagai sumber nilai, sifat religius berarti menyerah total kepada yang Mahakuasa (Tuhan) yang diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran yang diyakininya.¹⁷

“Fazlur rahman mengemukakan isu-isu teologis dalam bentuk konsep holistik dan kontekstual. Dia menempatkan mata pelajaran teologinya dalam kehidupan di dunia, tanpa harus menyangkal kehidupan ilahinya. Sehubungan dengan konsep kehidupan setelah kematian, atau pengadilan yang tidak dapat dibebaskan dari belas kasihan Allah, Rahman lebih lanjut

¹⁵ Mardan Umar, “*Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia*”, Jurnal Civic Education, Vol.3, No.1, Juni 2019, hlm.72-73.

¹⁶ Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, “*Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*”, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol.28, No.1, Juni 2019, hlm.47.

menjelaskan manusia akan menghadapi kebenaran dan akan menerima keputusan pekerjaan ini sebagai konsekuensinya. Rahman mengklaim akhirat sangat penting untuk berbagai alasan, pertama: moral dan keadilan sebagai konstitusi realitas adalah kualitas untuk menilai perbuatan manusia karena keadilan tidak bisa dijamin berdasarkan apa pun yang terjadi di dunia. Kedua: tujuan kehidupan harus dijelaskan secara lengkap agar orang dapat melihat apa yang mereka perjuangkan dan apa tujuan hidup yang sebenarnya. Ketiga, yang berhubungan erat dengan alasan kedua: argumen, perbedaan, pendapat, dan konflik antara orientasi manusia pada akhirnya harus diselesaikan.”¹⁸

Nilai-nilai agama, yang menyangkut benda-benda mutlak, mencakup yang kudus maupun yang tidak kudus. Scheler berpendapat bahwa karena semua nilai didasarkan pada nilai-nilai yang lebih tinggi, ada nilai tertinggi, yaitu nilai religius. Nilai-nilai religius, yaitu nilai-nilai yang menyangkut objek-objek absolut, meliputi yang kudus dan yang tidak kudus. Scheler berpendapat karena semua nilai didasarkan pada nilai yang lebih tinggi, maka ada nilai yang paling tinggi, yaitu nilai religius.¹⁹

Penelitian ini lebih mengkaji kepada aspek-aspek teologis. penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih tentang nilai-nilai teologis dalam tradisi *Khanduri Apam*, yang mungkin berkurang dengan zaman yang sekarang ini. Berdasarkan penjelasan diatas, maka Teori Nilai-nilai teologis dipilih oleh

¹⁸Muhammad Ramadhan, “*Pemikiran Teologi Fazlur Rahman*”, Jurnal Teologia, Vol. 25, No.2, Juli-Desember 2014., hlm.12.

¹⁹Jirzanah, “*Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia*”, Jurnal Filsafat, Vol.18, No.1, April 2008., hlm.95.

peneliti untuk menjelaskan nilai-nilai teologis dalam tradisi *Khanduri Apam*.

C. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul proposal ini, yaitu Tinjauan Teologis terhadap Tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Ada beberapa kata yang perlu peneliti jelaskan secara operasional terhadap kata-kata tersebut:

1. Tradisi dalam kamus bahasa Inggris juga disebut *tradition*, dalam kamus Bahasa Arab juga disebut عِدَّة, pada kamus Bahasa Indonesia tradisi adalah setiap hal seperti adat, keyakinan, kebiasaan dan anjuran sebagai penerus dari nenek moyang sampai kepada cucu generasi depan yang dimaksud peneliti disini adalah tradisi *Khanduri Apam* pada bulan *Ra'jab*.

2. *Khanduri* dalam fiqih disebut عُرْف yang bersumber dari kata *'arafah*, *ya'rif* berarti sesuatu yang dilihat bagus dan dapat diterima untuk bernalar dan tidak berbeda dengan hukum syar'i. Sedangkan di dalam kamus bahasa Aceh-Indonesia yaitu makan bersama-sama itu sama atau bersifat dengan keagamaan dan pesta pertemuan. Sedangkan menurut peneliti adalah suatu acara keagamaan yang dilaksanakan pada hari tertentu untuk dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dihajatkan dari sang penyelenggara kepada Allah. Dalam KBBI dijelaskan bahwa *Khanduri* bermakna, "Perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat, dan sebagainya."

3. *Apam* adalah sejenis kue, yang dikenal dengan nama serabi yang dibuat dari tepung beras di aduk dengan santan dan ditambah dengan gula. Bentuknya bulat, dimasak di wajan kecil di atas api. Sedangkan menurut peneliti *Apam* adalah kue yang dibuat pada acara *Khanduri* yang di dalamnya mengandung nilai-nilai teologis.

4. Teologi berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari kata *Theos* artinya Tuhan dan *logos* yang berarti Ilmu (*science, study, discourse*) sehingga dapat diartikan bahwa teologi adalah ilmu tentang Tuhan atau Ilmu Ketuhanan. Sedangkan secara terminologi, kata Teologi menurut Collins dalam *New English Dictionary* memaparkan ialah ilmu yang membahas tentang fakta-fakta dan gejala-gejala agama dan hubungan-hubungan antara manusia dan Tuhan .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ketika dalam mengerjakan penelitian yang akan ditinjau ini, peneliti juga memakaikan data bersesuaian hasil dari tinjauan penelitian lapangan (*Field Research*). Tujuan dari memakaikan metode penelitian lapangan adalah untuk mendapatkan hasil data-data dari hasil penelitian secara langsung dari objek penelitian. Penelitian dalam bahasa inggris disebut juga *research* terdiri dari dua suku kata, yang pertama *re* yang artinya mengerjakan kembali atau pengulangan dan *search* yang artinya mengamati, melihat atau mencari. Sehingga *research* diartikan sebagai dapat dimaknakan sebagai bentuk rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan suatu pemahaman yang baru yang lebih lengkap, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu bagian yang diteliti.²⁰

Penelitian lapangan (*field research*) adalah untuk dimasukkan berbagai permasalahan yang dibahas ke dalam penelitian, maka untuk memecahkan suatu permasalahan dibutuhkan suatu metode. Metode maksudnya adalah suatu cara atau jalan keluar dari suatu permasalahan yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk memudahkan peneliti atau penulis mengkaji dan membahas persoalan yang sedang di kaji dan dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif *kualitatif*. Tujuan dari metode deskriptif *kualitatif* adalah untuk memahami,

²⁰ Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm.7.

menggambarkan dan mengamati terhadap gejala-gejala yang berlaku atau yang terjadi atau fenomena yang terjadi dalam penelitian yang akan diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu pengumpulan data adalah suatu koleksi atau pengumpulan data pada latar belakang alam dengan maksud menafsirkan fenomena dimana para peneliti adalah instrumen kunci, bagaimana pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan *purposive* dan *snowball*, teknik kolektivisasi dengan kombinasi. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²¹

Penelitian nilai-nilai teologis dalam tradisi *Khanduri Apam* akan menggunakan studi lapangan yang bersifat kualitatif, Penelitian ini ialah penelitian lapangan atau viriset, maka semua hasil dari data-data yang diperoleh dari penelitian ini didasarkan kepada data-data yang didapatkan dilapangan. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.²²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif atau sesuatu penelitian yang menggambarkan tentang sesuatu hal yang akan diteliti dan penelitian ini cenderung dengan

²¹Ibid...hlm.8.

²² Djunaidi Chongdan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), cet 2, hlm.25.

menggunakan pendekatan analisis induktif. Proses dalam melakukan penelitian ini lebih ditampilkan dan juga digunakan landasan teori agar fokus penelitian cocok dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu, landasan teori yang digunakan juga sangat berguna untuk dapat menampakkkan gambaran tentang latar belakang dari hasil penelitian dan juga digunakan sebagai hasil pembahasan penelitian.

Landasan teori penelitian kualitatif sebagai dasar pijakan adalah terdapat interaksi simbolis dari sebuah gejala terhadap gejala yang lainnya yang ditafsirkan sesuai dengan budaya yang berhubungan dengan pencarian pengertian sistemik universal dari gejala yang sedang dilakukan penelitian. Pada dasarnya teori-teori kualitatif itu muncul dari penelitian-penelitian etnologi, antropologi, serta aliran idealisme dan aliran fenomenologi. Karena teori-teori kualitatif ini berkarakter umum dan terbuka maka ilmu-ilmu sosial lainnya juga digunakan sebagai sarana dalam melakukan metode pembelajaran.²³

Pada penelitian kualitatif, dalam melakukan pengumpulan data ini tidak dipandu dengan teori. Akan tetapi, dipandu dengan fakta-fakta yang ditemukan ketika melakukan penelitian. Dengan demikian, analisis data yang dilakukan pada saat melakukan penelitian adalah yang bersifat induktif sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan ketika melakukan penelitian dan kemudian dapat dibangun menjadi hipotesis dan teori. Kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data yang spesifik, untuk

²³Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm.6.

menemukan data yang spesifik, maka diperlukan beberapa sumber data yang berbeda.²⁴

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat peneliti mendapatkan informasi tentang data yang dibutuhkan. Situs pencarian adalah tempat pencarian yang akan dilakukan di Gampong Ulee Tutue Raya. Pemilihan untuk lokasi harus berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan daya tarik, keunikan dan relevansi sesuai dengan subjek yang dipilih. Dengan dipilihnya situs-situs ini, diharapkan peneliti dapat menemukan hal-hal baru dan bermakna²⁵. Lokasi penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena setelah adanya penentuan lokasi penelitian berarti maksud dan tujuan telah ditentukan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian bagi peneliti. Lokasi yang dilakukan untuk penelitian ini juga dapat dilakukan di sebuah instansi daerah masyarakat. Untuk mempermudah melakukan penelitian, maka peneliti sudah menetapkan lokasi penelitian tradisi *Khanduri Apam* untuk meninjau teologis yang ada di dalam tradisi *Khanduri Apam* yang berlokasi di daerah Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Penelitian ini dilakukan di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Dimana ditempat tersebut terdapat beberapa nilai-nilai teologis *Khanduri Apam* dalam kegiatan keagamaan masyarakat.

²⁴Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (bandung: Alfabet. 2013), hlm.2.

²⁵Al-Muchtar, Suwama, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), hlm.63.

C. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan yang pertama adalah tokoh agama di Gampong Ulee Tutue Raya untuk mencari informasi tentang nilai-nilai teologis dalam *Khanduri Apam* dan juga masyarakat yang pernah melakukan *Khanduri Apam* untuk mengetahui bagaimana prosesi *Khanduri Apam* dilakukan di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Sumber data yang ada di dalam penelitian ialah subjek yang diperoleh di dalam data yang dilakukan penelitian. Menurut mamik, jika dilihat dari hasil sumber data, pengumpulan data dapat dilakukan melalui sumber primer (sumber data yang dapat memberikan data secara langsung kepada pengumpulan data) dan sumber sekunder (sumber data dari hasil penelitian tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau melalui orang lain atau melalui dokumen). Jika dilihat secara teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan angket.²⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan atau yang langsung diambil dari lapangan. Sumber data primer ini juga dapat berbentuk seperti wawancara melalui tatap muka dan perilaku masyarakat melalui penelitian lapangan. Jadi, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Khanduri Apam* dalam nilai-nilai teologis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

²⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm.103.

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung, yaitu berfungsi untuk mendukung dan menguatkan keterangan dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, ebook, dan jurnal-jurnal tentang tradisi *Khanduri Apam*.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dari hasil penelitian yang dilakukan dari sumber data (subjek dan sampel penelitian). Teknik pengumpulan data itu bersifat wajib, karena dari teknik pengumpulan data akan digunakan nantinya untuk sebagai dasar menyusun instrumen penelitian. Alat penelitian yang dilakukan adalah seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengkaji dan mengumpulkan data-data penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah tahapan yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Teknik dalam melakukan pengumpulan data yang benar dan bagus akan menghasilkan data-data yang sangat kredibel, begitu pula sebaliknya. Jadi dalam melakukan penelitian ini tidak boleh melakukan kesalahan maka harus cermat dalam melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku dan karakteristik penelitian kualitatif. Hal ini terjadi karena adanya kesalahan dan kecatatan pada metode pengumpulan data dan hal ini juga akan dapat berakibat serius yaitu berupa data yang tidak dapat dipercaya,

sehingga hasil pencarian tidak dapat diverivikasi.²⁷Data penelitian ini diperoleh peneliti dengan teknik:

a. Observasi

Observasi merupakan langkah pertama menuju fokus perhatian yang lebih luas, yaitu observasi partisipan, untuk mengamati hasil praktis atau hasil yang mudah sebagai metode dalam kapasitasnya sendiri. Pengamatan ini dapat ditelusuri kembali ke akar teori yang mapan dari metode interaksi simbolik, karena ketika mengumpulkan data, peneliti dapat secara bersamaan berinteraksi dengan subjek penelitiannya.²⁸

Menurut Nur Sayidah, observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tindakan, perilaku, proses. Observasi dilakukan untuk mengamati apa yang terjadi di lapangan, misalnya di pabrik, kantor, pasar, sekolah, dan sebagainya.²⁹ Dan dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasikan keadaan tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie sebagai pengkajian penelitian.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* secara harfiah merupakan suatu bentuk tanya jawab yang dilaksanakan oleh beberapa orang. Salah satu orang bertindak sebagai orang yang mengajukan pertanyaan, dan orang lain yang memberikan atas jawaban dari pertanyaannya

²⁷Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2018), hlm.60.

²⁸Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.109-110.

²⁹ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 84.

itu. Dari beberapa referensi yang dirangkum oleh Berg, wawancara atau *Interview* adalah percakapan yang dimaksudkan dengan tujuan mengumpulkan data dari hasil penelitian.

Standardized interview adalah jenis *interview* dimana peneliti yakin bahwa pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dapat menangkap opini, pemikiran serta informasi lain yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti juga meyakini bahwa informan memiliki bahasa serupa sehingga dapat memahami pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti. Sebaliknya, *unstandardized interview* digunakan pada saat peneliti tidak memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tersedia belum sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hal ini disebabkan oleh ketidakpahaman peneliti terhadap kondisi realitas di lapang.³⁰ Berikut nama-nama narasumber dari wawancara skripsi yang berjudul “ Tinjauan Teologis terhadap Tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.”.

c. Dokumentasi

Apapun yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, baik mengamati atau mewawancarai narasumber, peneliti juga harus mengambilkan foto ketika sedang melakukan observasi atau wawancara untuk membuktikan kegiatan yang dilakukan ketika mengamati dan mewawancarai benar-benar dilakukan dan bahwa penelitian ini hanyalah hasil kerja lapangan, bukan salinan dari penelitian orang lainnya.

³⁰Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2017), hlm.70-71.

2) Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan (catatan, wawancara, angket dan dokumenter), maka diperlukan alat yang digunakan untuk pengumpulan data.³¹ Alat ini disebut dengan alat instrumen dalam melakukan penelitian dan alat ini sendiri adalah alat instrumen itu sendiri. Sebagai alat untuk menjadi instrumen penelitian, peneliti harus memiliki ketrampilan teoritis dan wawancara yang luas, untuk dapat mengajukan pertanyaan, mengkaji, mengolah data, menggambarkan dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti agar bermakna dan lebih jelas. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian di lapangan dibutuhkan alat-alat untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Adapun alat-alat tersebut antara lain:

1. Alat tulis (seperti *ballpoint*, penghapus), digunakan untuk mengisi formulir penelitian.
2. Formulir penelitian, digunakan untuk memasukkan hasil hasil survei dan data-data yang diperlukan dalam survei.
3. Handphone, digunakan untuk merekam hasil wawancara dan dokumentasi gambar.

Peneliti juga sebagai bentuk dari instrumen penelitian atau orang yang ingin meneliti (*human instrument*) dalam penelitian kualitatif. Adanya alasan-alasan sebab dari diri peneliti menjadi instrumen penelitian, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nasution dalam buku WayanSuwendra, Cuma manusia yang menjadi narasumber instrumen untuk mengambil kesimpulan

³¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gremedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm.123.

sesuai dengan data yang telah disatukan, dan secepatnya menggunakan data untuk mendapatkan penegasan, perbaikan, penolakan atau perubahan. Dengan manusia sebagai alatnya, jika ada tanggapan yang aneh dan miring, yang satu berbeda dengan yang lain, dan bertentangan, dianggap dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman terhadap aspek yang diteliti.³²

“Meleong mengatakan dalam pendataan sebaiknya peneliti lebih banyak mengandalkan diri sebagai instrumen penelitian. Ini mungkin disebabkan karena kesulitan dalam menentukan secara pasti apa yang sedang dipelajari, katanya. Sebaliknya Nasution mengatakan, “Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dipandang lebih serasi”. Dalam penelitian ini, peneliti sangat berperan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data dan informasi yang akan diperlukan. Ketika melakukan pengumpulan data dan informasi, maka sangat dibutuhkan alat bukti ketika sedang melakukan wawancara, kamera, alat perekam, dan lain-lain. Untuk melengkapinya alat yang digunakan ketika sedang wawancara yang digunakan juga dibuat catatan lapangan, yaitu catatan secara tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dipikirkan dan dialami pada saat mengumpulkan data dan memikirkan data.”

E. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell dalam penelitian kualitatif memiliki prosedur analisis data untuk mendeskripsikan temuan sampai dirumuskan tema-tema menggunakan analisis teks dan

³² Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm.52-53.

menginterpretasikan serta memaknai temuan penelitian.³³ Pada penelitian kualitatif, analisis data yang akan dilakukan banyak yang dianalisis ketika berada di lapangan dengan berbagai macam kegiatan pengumpulan data. Jadi, setelah menyelesaikan lapangan, yang harus dilakukan peneliti adalah menyiapkan laporan lengkap tentang hasil penelitian.³⁴ Setelah data terkumpul, peneliti memverifikasi data yang penting (primer), data yang dianggap kurang penting (sekunder), kemudian peneliti menggunakan metode deskriptif-analitis.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan mempunyai tujuan untuk menggambarkan satu atau lebih variable atau data-data tanpa harus membedakan atau menyatukan antarvariable. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan beberapa deskripsi tentang beberapa fakta yang terjadi atau kelompok populasi secara faktual, sistematis, dan akurat.³⁵

³³Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2019), hlm.118.

³⁴Ibid...hlm.123.

³⁵Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm.16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Tradisi *Khanduri Apam* bagi Masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie

Khanduri Apam merupakan salah satu tradisi *Khanduri* dari banyaknya tradisi *Khanduri* lainnya, seperti tradisi *Khanduri Blang*, *Khanduri maulid*, *Khanduri pernikahan*, *Khanduri Syukuran*, dan *Khanduri* lainnya yang dilaksanakan di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.

Khanduri merupakan suatu tradisi makan-makan bersama yang sudah sangat populer di Aceh sampai zaman sekarang ini, khususnya di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Tradisi ini masih sangat sering dilakukan oleh masyarakat, dimulai dari zaman nenek moyang dahulu dan masih dilestarikan hingga pada zaman sekarang ini, dan tradisi ini juga terus dilakukan peningkatan. Termasuk tradisi *khanduri apam* yang terus mengalami peningkatan dari berbagai hal dan disosialisasikan bagi generasi bangsa kedepannya.³⁶

Bulan *khanduri apam* dilaksanakan setelah *khanduri maulid*, setelah *Rabi'ul awal* ke *Rabi'ulakhir*, *Ra'jab*, dan *Sya'ban*. *Khanduri apam* itu dilakukan pada bulan *Ra'jab*. Wawancara bersama Mohammad Roem Daud mengatakan bahwa ketika masih kecil orang kampung berbondong-bondong pada tahun 1960 setiap rumah ada buat *teut apam* tetapi orang yang mampu. Proses pembuatannya tepung di haluskan di *jeungki* kayu punya jaman

³⁶Hasil wawancara dengan Azwir Gampong Ulee Tutue Raya, Keuchik, Pidie, Tanggal 1 April 2021.

dulu. Digunakan tepung harus tepung baru, tujuan *teut apam* itu untuk disedekahkan kepada anak yatim, anak ngaji, dan fakir miskin.³⁷

Cara memasak *Apam*Khas di daerah Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie ini sangat istimewa. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan menumbukkan beras dengan menggunakan *Jeungki*, beras yang digunakan sekitar limaare untuk *Khanduri Apam* yang dilaksanakan di rumah. Beras yang digunakan harus memakai beras yang bagus dan putih, supaya *apam* yang dihasilkan terlihat bagus dan rasanya enak. Beras yang sudah ditumbuk itu dilumuri dengan garam, kemudian tuangkan sedikit demi sedikit air santan kental hingga adonannya menyatu dengan santan dan berbutir-butir, adonan tersebut tidak cair kemudian butiran-butiran adonan tersebut di remas-remas untuk dihaluskan supaya adonannya ketika dimasak dapat mengembang. Masak air sampai mendidih, kemudian tuang air panas tersebut kedalam adonan dan di aduk pelan dan bertahap. Adukan adonan sampai adonannya mengental tidak terlalu cair dan juga tidak terlalu kental.³⁸

³⁷ Hasil wawancara dengan Mohammad Roem Daud, Masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya, Pidie, Tanggal 27 maret 2021.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Laili, Masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya, Pidie, Tanggal 25 Maret 2021

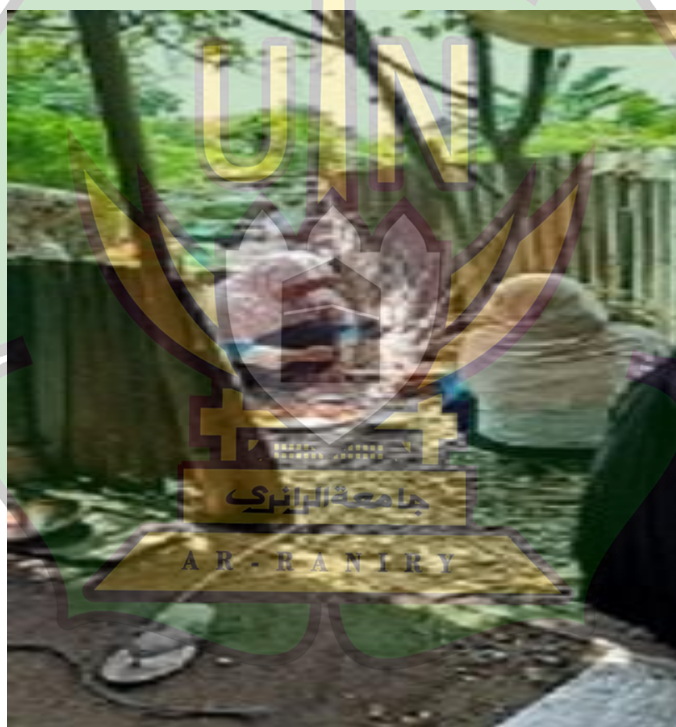
Gambar 4.1 : Pengolahan Adonan tepung apam



Adonan *Apam* yang sudah jadi siap di masak. Tahap cara memasak *Apam* pertama memanaskan tengku kompor dengan menggunakan daun kelapa kering. Apabila daun kelapa kering sudah menjadi debu kemudian dipanaskan periuk yang terbuat dari tanah liat , setelah periuknya panas kemudian beri garam di dalam wadah periuk tersebut dan digosok dengan menggunakan *tapeh* yang berasal dari kulit kelapa tua secara merata hingga garamnya. Kegunaan menggosok periuk untuk tidak menjadikan adonan lengket di periuk, kemudian tuangkan adonan kedalam periuk dengan periuknya dalam keadaan panas, ketika dituangkan adonan ke dalam periuk terdengar suara mendesis menandakan periuknya panas. Masakan *apam* yang dianggap baik yaitu bila permukaan naik berlubang-lubang dan bagian belakangnya tidak hitam dan

rata. Setelah itu bagian memasak kuah yang dinamakan dengan kuah *tuhe*. Kuah *tuhe* berupa masakan santan dicampur dengan pisang, Ubi, Ketela, atau nangka masak serta gula setelah itu semua bahan di campur dengan santan dan dimasukkan ke dalam periuk untuk dimasakkan sampai mendidih. *Apam* bisa dimakan dengan begitu saja tanpa kuah dan bisa juga dimakan dengan kuah.³⁹

Gambar 4.2. Masyarakat sedang memasak *apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie



³⁹ Hasil wawancara dengan Cut Ratna, Masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya , Pidie, pada tanggal 25 Maret 2021.

Hal serupa tentang hasil observasi yang penulis dapat di lapangan tentang pembuatan *Apam* di desa Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. *Apam* yang dimasak oleh ibu-ibu yang mulai disiapkan pada pukul 07.00 pagi. *Khanduri* tersebut dilaksanakan di sebuah rumah yang dibantu oleh tetangga dan masyarakat sekitarnya. Acara *teut apam* selesai pada jam 12.00 siang, kemudian *apam* itu dibagikan kepada orang yang membantu waktu *teut apam* dan juga dibagikan kepada masyarakat di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.⁴⁰

Gambar 4.3 : Hasil *teut apam* yang dilaksanakan di rumah saya sendiri



⁴⁰Hasil Observasi pada tanggal 25 maret 2021

Masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie pada observasi berlangsung *khanduri apam* hanya dilaksanakan di perumahan masyarakat dan di sekolah. Pelaksanaan *khanduri apam* di sekolah telah mendapatkan surat pemberitahuan langsung dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan *khanduri apam* di sekolahnya masing-masing. *Khanduri apam* yang dilaksanakan di sekolah serentak dilaksanakan di semua sekolah yaitu pada tanggal 23 Februari 2021 dari jam 08.00 sampai selesai. *Khanduri apam* yang dilaksanakan di sekolah mereka lebih kreatif, mereka membuat *apam* menjadi berbagai macam varian rasa dan juga warna.

Gambar 4.4 : Pelaksanaan *Khanduri Apam* di sekolah



Gambar 4.5 : Hasil Kreasi siswa berbagai variasi *apam* di sekolah



Khanduri Apam di kalangan masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya, bulan *Apam* ini lebih heboh lagi dibicarakan di berbagai kalangan. Soalnya kegiatan yang biasanya diadakan di setiap tahun oleh masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie ini, semenjak Bupati Pidie yaitu bapak Roni Ahmad, *Apam* mulai difestivalkan.

Keuchik Desa Ulee Tutue Raya mengatakan bahwa *Khanduri apam* yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie juga sangat semangat di seluruh rumah. Walaupun pada masa sekarang ini adanya musibah besar yang melanda dunia yaitu covid 19. Pada tahun 2020 *khanduri apam* tidak dilaksanakan dikarenakan terjadinya wabah virus yang melanda sekitar

masyarakat. Akan tetapi, Pada tahun ini 2021 rasa rindu masyarakat dalam melaksanakan *khanduri apam* sangat membeludak sehingga walaupun masih dalam masa wabah covid 19, mereka sangat antusias dalam melaksanakan *khanduri apam* ini. Terlebih lagi masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya Kabupaten Pidie mendapatkan apresiasi dari Geuchik dan juga Bupati Pidie.⁴¹

Asal usul *teut apam* masih banyak pendapat yang beredar, peneliti akan mengumpulkan beberapa pendapat tentang asal-usul *khanduri apam*. Pertama pendapat dari bapak Keuchik di Gampong Ulee Tutue Raya yang bernama Azwir mengatakan asal usul *teut apam* adalah pusaka nenek moyang orang Aceh tujuan dari nenek moyang dulu yaitu setahun sekali agar berkumpul semua saudara, tetangga agar budaya *teut apam* jangan hilang sampai ke keturunan setelahnya, tujuan *teut apam* supaya anak kecil biar tau mana alat-alat untuk *teut apam* dan cara masakinya. Sampai sekarang *teut apam* itu masih ada dikampung-kampung berbeda halnya dengan keadaan di perkotaan, *Khanduri Apam* di perkotaan jarang ditemukan karena keadaan di perkotaan lebih sibuk dengan pekerjaan sehingga kegiatan sosial seperti *Khanduri Apam* sedikit susah dilakukan di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Adapun di *meunasah* hanya para ibu-ibu yang memasak *apam*, sedangkan bapak-bapak hanya menyantap sajian *apam* yang sudah siap dihidangkan, proses *teut apam* itu untuk sedekah dari masyarakat yang dibagikan kepada sanak saudara, tetangga-tetangga dan masyarakat sekitarnya, ada yang

⁴¹Hasil Wawancara dengan Azwir, Keuchik Gampong Ulee Tutue Raya, Pidie, 1 April 2021

memberikan garam, tepung, tenaga, dan lain-lain. *Teut apam* adalah memasak bersama dan menyantap hidangan secara bersama.⁴²

Gambar 4.6 : Wawancara dengan Geuchik Gampong Ulee Tutue Raya Membahas tentang Proses Pelaksanaan *Khanduri Apam*



Membahas tentang sejarah *khanduri apam* dan pelaku pertama sekali yang melakukan *khanduri apam*, penjelasan dari wawancara *Teungku Armiya* mengatakan bahwa tidak diketahui asal muasal siapa orang yang pertama kali melakukan *Khanduri Apam*. Masyarakat telah melakukan tradisi turun-temurun ini yang sudah diwariskan oleh nenek moyang dan menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan pada setiap tahun tanpa ada sedikitpun catatan dan arsip yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita yang pertama mengadakan *khanduri apam*. Hal ini terjadi karena nenek moyang kita tidak mengerti arti penting dari sebuah tradisi dan makna yang terkandung dalam tradisi.

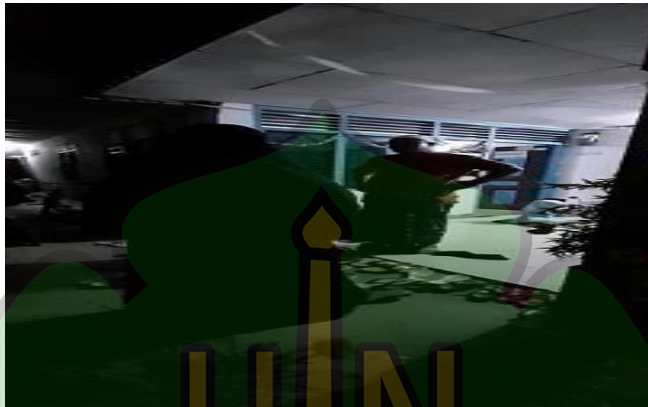
⁴²Ibid...1 April 2021

Akan tetapi, Asal usul kenapa dinamakan *apam* terdapat sumbernya *Teungku* Armiyamengatakan bahwa kenapa orang Aceh menamakan bulan *Ra'jab* dengan bulan *apam*? Terjadinya penamaan *apam* ini pada masa Rasulullah Saw, ada beberapa sahabat menemui Rasulullah Saw yang mereka itu adalah pekerja berat, mereka berkata “Wahai Rasulullah ini adalah bulan mulia yang mana untuk orang-orang yang taat dianjurkan untuk berpuasa, kami ya Rasulullah adalah orang yang bekerja berat dan kami tidak sanggup berpuasa, apakah ada sebuah perbuatan yang apabila kami lakukan perbuatan itu kami masuk bersama orang-orang yang mulia di bulan rajab, maka Rasulullah apabila tidak sanggup berpuasa maka boleh membuat Roti dan dibagikan kepada fakir miskin, dan juga dibagikan untuk orang yang berpuasa, dan apabila membuat roti tersebut untuk disedekahkan semoga Allah SWT akan mengampunkan dosa-dosa di dalam bulan ini dan diberikan kekuatan oleh Allah untuk menghadapi bulan sya’ban dan ramadhan”. Maka diambil kisah tersebut oleh Masyarakat Aceh untuk membuat Roti seperti *Apam* dengan tujuan mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Sehingga kata *Apam* berasal dari kata bahasa arab yaitu *afwan* yang berarti maaf.”

Asal muasal *teut Apam* yaitu ketika di bakar *Apam* hanya sebelah karena Masyarakat Aceh mengambil *tasaoi* yang mana *Apam* diatasnya masih putih dan cerah yaitu untuk mengharapakan masa depan yang lebih cerah.⁴³

⁴³Hasil Wawancara dengan Tgk. Armiya, Guru Ngaji, pada tanggal 15 maret 2021

Gambar 4.7. Wawancara dengan Teungku Armiya di Gampong Ulee Tutue Raya



Menurut Penjelasan dari salah seorang mahasiswi yang bernama Maratun Shalehah mengatakan bahwa *khanduri Apam* antara adat dan agama tidak bisa dipisahkan. *Khanduri Apam* yang dilaksanakan di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie khusus hanya pada bulan *Ra'jab*. Ada salah seorang orientalis yang sudah lama tinggal di Aceh yang bernama Snock Hargoun yang biasanya dipanggil dengan *Teungku* Putih dalam pandangannya dulu ada orang Aceh yang ingin mengetahui nasib orang di dalam kubur tentang pertanyaan-pertanyaan yang ditanya oleh malaikat mungkar dan nangkir dan siksa-siksa di dalam kubur. Dia berpura-pura mati dan dikuburkan hidup-hidup, segera dia diperiksa oleh malaikat mengenai agama dan amalnya, karena dia banyak kekurangan maka orang tersebut dapat dengan pentungan besi, akan tetapi pukulan tersebut tidak dapat mengenainya, sebab ada sesuatu yang dilihatnya tidak jelas dalam kegelapan, bentuknya seperti bulan seolah-olah melindunginya dari pukulan. Dia berhasil keluar dari kuburan dan menemui

keluarganya. Setelah menceritakan kejadian tersebut kepada keluarganya maka diketahuilah bahwasanya yang menolong dia tadi adalah kue apam yang sedang dibuat oleh keluarganya. Intinya apam itu adalah sebagai media untuk mengadiahkan pahala kepada arwah nilai filosofi inilah indatu Aceh mengajak kita untuk melakukan kegiatan ibadah untuk memasak *Apam* dan disedekahkan kepada masyarakat. Nilai yang diperoleh dari *khanduri Apam* ini adalah sedekah, sosial, serta kepedulian antar sesama terutama bagi mereka yang telah tiada.⁴⁴

Menurut *Teungku* Armiya menjelaskan bahwa *Khanduri Apam* sangat terpengaruh bagi masyarakat Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Pengaruh tradisi *Khanduri Apma* bagi masyarakat dapat berupa memberi kebahagiaan bagi orang lain, pengaruh sosial, pengaruh budaya, begaruh agama, dan juga pengaruh bagi pendidikan. Pengaruh dari perilaku dapat dilihat dari segi tingkah-laku masyarakat Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Tradisi *Khanduri Apam* adalah sama dengan bersedekah, jadi tradisi *khanduri apam* salah satu tradisi untuk mengimplementasikan sedekah bagi kaum muslimin di Aceh.⁴⁵ Pengaruh tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Agama bagi *Khanduri Apam*

Pengaruh agama bagi sebuah tradisi seperti *khanduri Apam* sudah menjadi falsafah bagi masyarakat Aceh khususnya masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie bahwa *Hukum ngon adat lagee dzat ngon sipheuet* artinya bahwa hukum atau agama dan adat seperti dzat dengan sifat

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Maratun Shalehah, Mahasiswi, pada tanggal 2 April 2021.

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Teungku. Armiya, Guru Ngaji, pada tanggal 15 Maret 2021.

yang tidak bisa di pisahkan, akan tetapi mempunyai relasi antara agama dan adat.

Agama memberikan pengaruh besar bagi masyarakat yang melaksanakan *khanduri apam* di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Karena dengan membuat *khanduri apam* juga sama seperti ibadah. Pengaruh ini terlihat dari perbuatan, perkataan dan sikap dalam masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya. Contoh pengaruh perbuatan yang terlihat adalah sedekah, orang yang membuat *khanduri apam* akan menjadi nilai ibadah jika diniatkan untuk bersedekah, dan sedekah dalam agama islam adalah ibadah yang sangat besar pahalanya bagi orang yang bersedekah. Contoh pengaruh perkataan adalah masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya yang melaksanakan *Khanduri Apam* akan suka berkata dengan perkataan yang terpuji dan menjauhkan diri dari perkataan yang tercela agar sedekah *Khanduri Apam* di terima oleh Allah SWT dan contoh dari sikap mereka akan menjadi lebih dermawan mengorbankan sedikit harta mereka untuk membuat *Khanduri Apam* yang disedekahkan bagi masyarakat sekitarnya.

Bersedekah dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan pemererat antara yang lebih kaya dengan orang yang miskin. Oleh karena itu perintah untuk bersedekah banyak tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits, seperti dalam ayat al-Qur'an surat an-Nisa ayat 114 yaitu:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَىٰ أُمَّةٍ إِلَّا مَنَاصِرَ بَصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَكُنْ
فَعَدْلًا كَافِرًا مَّا يَكْفُرْ لِيُبَدَلْ مِمَّا كَفَرَ بِهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh

(manusia) memberi sedekah atau berbuat baik atau mengadakan perdamaian diantara manusia”. (QS. An-Nisa: 114).⁴⁶

Ayat diatas adalah ayat tentang betapa pentingnya untuk memberi sedekah. Berkhanduri Apam sama dengan bersedekah dan menjadi nilai ibadah bagi yang melakukan *Khanduri Apam*. jadi, Islam membawa pengaruh bagi tradisi *Khanduri Apam* yang yang menjadikan tradisi *Khanduri Apam* mempunyai nilai-nilai teologis. Seperti dalam ayatal-Qur'an surat at-Taubah ayat 103:

حُدْمِنَامُوا إِلِهِم مَّصَدَقَةً طَهَّرَ هُمُؤْنَزُ كَيْهْمِبِهَأَو صَاعِلَائِهِمَائِنَّصَلُوا نَكْسَكُنْأَلْهُمُؤَال
لَّهُسْمِيعُ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah sedekah (zakat) dari sebagian harta mereka, dengan sedekah (zakat) itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo'alah untuk mereka Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenangan jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. At-Taubah:103).⁴⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya sedekah, karena dengan bersedekah dapat membersihkan dari segala dosa membersihkan dan mensucikan jiwa. Berkhanduri Apam juga sama dengan bersedekah. Jadi, jika melakukan berkhanduri Apam dengan diniatkan untuk bersedekah maka dapat membersihkan dan mensucikan jiwa dari segala dosa-dosa.

Khanduri Apam dalam memberikan sedekah juga harus mengucapkan perkataan yang baik sehingga tidak menyakiti orang yang menerima sedekah atau orang yang meminta sedekah. Orang yang menyakiti orang yang menerima dan meminta sedekah

⁴⁶ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (jakarta, Sygma Exagrafika, 2010), hlm. 97.

⁴⁷ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (jakarta, Sygma Exagrafika, 2010), hlm. 103.

dengan perkataan yang menyakitkan itu adalah perkataan yang tercela. Seperti dalam ayat al Qur'an surat al-Baqarah ayat 262:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ نَافِقًا وَهُم مُّسِيئُونَ
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ نَافِقًا وَهُم مُّسِيئُونَ
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ نَافِقًا وَهُم مُّسِيئُونَ
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ نَافِقًا وَهُم مُّسِيئُونَ

Artinya: “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala disisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (QS. Al Baqarah ayat 262).⁴⁸

Ayat diatas menjelaskan agar kita tidak menyebut-nyebut harta yang disedekahkan atau mengungkit kembali sesuatu harta yang diberikan kepada orang lain karena itu akan menyentuh perasaan orang lain dan orang yang melakukan dengan mengungkit kembali pemberiannya kepada orang lain maka orang itu tidak akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT.

Dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 271:

إِن تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَمَهْوَهَا وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهُهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ
مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikan dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-

⁴⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (jakarta, Sygma Exagrafika, 2010), hlm. 44.

kesalahanmu. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 271).⁴⁹

Balasan bagi orang yang dermawan dalam mengeluarkan hartanya dalam Hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Abu Hurairah, yang artinya:

“Tujuh kelompok yang akan dilindungi oleh Allah, di hari yang tidak ada perlindungan kecuali perlindungan Allah, yaitu Imam yang adil, Pemuda yang selalu ibadah kepada Tuhannya, laki-laki yang hatinya terikat dengan Masjid, dua orang laki-laki yang dapat menghindar dari berbuat mesum ketika seorang perempuan cantik mengajaknya dan laki-laki tersebut berkata aku takut kepada Allah, laki-laki yang hatinya tunduk kepada Allah dan selalu mengeluarkan air mata ketika ibadah, laki-laki yang bersedekah dengan sedekahnya ia selalu menyembunyikan, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diperbuat oleh tangan kanannya”.

Dari contoh-contoh firman Allah SWT dan Hadits Rasulullah tersebut di atas, adalah merupakan bagian kecil dari amalan-amalan terpuji dalam melaksanakan *Khanduri Apam*. Karena masih banyak ayat-ayat Allah dan hadits-hadits Rasulullah yang menjelaskan tentang amalan lainnya dengan demikian sangat jelas.

Oleh karena itu, pengaruh agama dalam *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie salah satunya adalah ibadah bersedekah. Karena dengan bersedekah akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT kepada hamba-hambanya. Bersedekah juga dapat menghapuskan segala dosa-dosa yang dilakukan oleh hamba. Makanya masyarakat Gampong Ulee

⁴⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (jakarta, Sygma Exagrafika, 2010), hlm. 46.

Tutue beribadah dengan bersedekah yaitu dengan menyedekahkan *Khanduri Apam*.

Menurut pandangan penulis *Khanduri Apam* merupakan sebuah tradisi atau adat istiadat yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu hingga berkembang pada zaman sekarang. Datangnya Islam ke Aceh yang mengislamkan semua tradisi atau adat istiadat yang ada di Aceh. Agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan bagi tata hidup masyarakat Aceh khususnya Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Agama Islam memberikan pengaruh bagi adat istiadat *Khanduri Apam* sehingga tradisi *Khanduri Apam* sesuai dengan Syri'at Islam. Masyarakat yang melakukan tradisi *Khanduri Apam* akan bernilai Ibadah karena *Khanduri Apam*.

2. Pengaruh Tradisi *Khanduri Apam* bagi Kebahagiaan Orang Lain

Khanduri Apam dapat membahagiakan orang lain, dengan membahagiakan orang lain maka juga akan mendapatkan kebahagiaan bagi orang yang membahagiakan orang lain. Contoh kebahagiaan yang didapatkan ketika melaksanakan *Khanduri Apam* tuan rumah yang melaksanakan *khanduri Apam* sangat senang dengan melaksanakan *Khanduri Apam* karena juga dibantu oleh tetangga dan masyarakat sekitarnya dan dapat memberikan makanan kepada tetangga dan masyarakat sekitarnya. Apalagi tetangga dan masyarakat sangat senang karena mendapatkan *Khanduri Apam* dan mempersiapkan *Khanduri Apam* secara bersama-sama dan ketika *teut Apam* mendapatkan hasil *Apam* yang bagus tidak rusak itu mendatangkan kebahagiaan sendiri bagi yang

melaksanakan *khanduri apam*, dari semua itu adalah keberkahan dari *khanduri apam*.⁵⁰

Keutamaan orang yang beri kebahagiaan pada orang lain dan mengangkat kesulitan dari orang lain disebutkan dalam hadits Abu Hurairah, Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Allah senantiasa menolong hamba selama ia menolong saudaranya.” (HR. Muslim). Dari Ibnu ‘Umar, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,; “Siapa yang biasa membantu hajat saudaranya, maka Allah akan senantiasa menolongnya dalam hajatnya.”(HR. Bukhari dan Muslim).

Allah SWT telah memberikan kepada sebagian orang harta yang banyak. Mereka telah diberi kemewahan oleh Allah, dimudahkan rezekinya, tapi sebagian dari mereka tidak merasakan kebahagiaan. Sejatinya, Allah SWT telah menunjukkan banyak cara untuk menggapai kebahagiaan itu tidak hanya diukur dengan harta, kemewahan, dan ketenaran. Ada perkara-perkara lain yang bisa menjadikan seseorang bahagia. Bagaimana caranya agar bisa bahagia? Rasulullah SAW bersabda:

“... manusia paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi manusia dan pekerjaan yang paling dicintai Allah adalah menggembirakan seorang Muslim atau menjauhkan kesusahan darinya atau membayarkan utangnya atau menghilangkan laparnya. Sungguh, aku berjalan bersama saudaraku yang Muslim untuk sebuah keperluan lebih aku cintai daripada beriktikaf di masjid ini (Masjid Nabawi) selama sebulan.” (HR. Thabrani).

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an tentang membahagiakan orang lain :

⁵⁰Ibid...1 April 2021

فَاتِدَا الْقُرْبَىٰ
حَقَّهُو الْمِسْكِينُو اِبْنَآلِ سَبِيْلِكْ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ يَدُوْنَ وَجْهَآلِطُو اَوْ اُنْكُهُمُ الْمَفْلُحُوْنَ

Artinya: “Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”(Ar-Rum:38)⁵¹

3. Pengaruh *Khanduri Apam* bagi sosial

Pengaruh sosial bagi masyarakat yang melaksanakan *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Masyarakat yang melaksanakan *khanduri apam* dapat menimbulkan kepedulian antara sesama, contoh kepedulian antara sesama adalah mereka saling-menolong dalam melakukan *khanduri apam*, apabila tuan rumah yang melaksanakan *khanduri apam* tidak lengkap alat dan bahan untuk digunakan ketika membuat *khanduri apam* mereka akan memberikan atau meminjamkan alat dan bahan untuk digunakan dalam *khanduri apam*. Nilai dari kepedulian ini sangat penting di dalam masyarakat yang bersosial. Karena dengan ada rasa kepedulian antara sesama maka akan memudahkan segala pekerjaan dalam melaksanakan *khanduri apam*. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam al-Qur'an tentang kepedulian antara sesama:

وَ اِذَا حِيْتُمْ بِحَيَّةٍ فَحْيُوْا بِاِحْسَنْمِنْهَا اَوْ رُدُّوْهَا اِنَّآللهٗ كَانَ عَلٰنٰكُلِّ شَيْءٍ عٰحْسِبًا

Artinya: “Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih

⁵¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (jakarta, Sygma Exagrafika, 2010), hlm. 408.

baik atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu”.(An-Nisa:86).⁵²

Pengaruh *Khanduri Apam* bagi sosial terjadinya juga karena adanya interaksi sosial antara masyarakat. Masyarakat saling membantu persiapan *Khanduri Apam* dengan mempersiapkan alat-alat memasak *Apam* yang tidak tersedia di rumah tuang yang melaksanakan acara *Khanduri Apam*. Jadi, semangat solidaritas serta kepedulian antar sesama menyebabkan acara *Khanduri Apam* yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan. Interaksi sosial dalam masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie juga dapat menambah semangat yang besar dalam melaksanakan *khanduri apam* sehingga dengan adanya semangat dari masyarakat dapat menghasilkan buatan apam yang bagus dan enak.

4. Pengaruh *Khanduri Apam* bagi Kebudayaan

Pengaruh kebudayaan di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie sangat terpengaruh bagi masyarakat. Mereka sangat antusias dalam melaksanakan *khanduri apam*, dalam penjelasan RA. Maratun Shalehah seorang mahasiswa di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie bahwa sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Aceh untuk mengadakan *khanduri apam* yang dilaksanakan khusus pada bulan *Ra'jab*. *Khanduri apam* ini dilaksanakan oleh kaum ibu-ibu di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie yang biasanya dilakukan secara berkelompok akantetapi ada juga segelintir orang yang melakukannya dengan sendiri.

⁵² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, Sygma Exagrafika, 2010), hlm. 91.

Bangsa Aceh sejak endatu kita dulu dalam lintasan sejarah disebutkan antara adat dan agama merupakan satu bagian yang tidak dapat dipisahkan. Praktek adat dan budaya mencerminkan ciri khas syari'at Islam. Tradisi semacam ini walaupun sudah ada perbedaan dan kurang di praktekkan di masyarakat namun “*Teuot Apam*” itu masih menjadi budaya yang tidak boleh ditinggal dan harus ditinggalkan untuk anak cucu dan generasi penerus.

Sekarang ini, budaya *teout apam* sudah dijadikan perlombaan-perlombaan seperti apam fair. Tradisi *teout apam* fair ini bukan hanya sebatas mempromosikan budaya, namun juga upaya kongkrit melestarikan budaya kuliner yang telah turun-menurun, dengan arus informasi dan perkumpulan budaya kuliner sekaligus mencintai dan mewarisi tradisi itu.

Hasil wawancara bapak Keuchik mengatakan bahwa sebelum terjadinya korona masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie pernah mengadakan acara *khanduri apam fair* yang dilaksanakan di meunasah Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Para Ibu di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie serentak membawakan panci dari tanah liat untuk memasak *apam* ke *meunasah* dan jika tidak mempunyai panci itu, maka juga ada disediakan di *Meunasah* setempat. Mereka berlomba-lomba membuat *apam* yang terbaik, bagus dan lezat. Akan tetapi pada tahun ini tidak dilakukan lagi perlombaan memasak *khanduri apam* karena terjadinya wabah korona yang menimpa seluruh negara khususnya masyarakat Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Maka, dibuatlah *khanduri apam* di rumah masing-masing. Walaupun di rumah masing-masing, tetapi tidak kalah serunya dalam melaksanakan *khanduri apam*.

5. Pengaruh *Khanduri Apam* bagi Pendidikan

Pengaruh pendidikan dalam tradisi *khanduri apam* sangat terpengaruh bagi masyarakat Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Penelitian yang dilakukan di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie bahwa di sekolah Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie diadakan *Khanduri apam* di sekolah. Acara ini juga mendapat dukungan dari bupati Pidie yang tujuan dilaksanakan *khanduri apam* di sekolah adalah untuk memperkenalkan tradisi *apam* bagi anak-anak sekolah dan mencoba mengangkat kembali kuliner khas Aceh ini agar bisa bangkit dan populer. Sehingga *Apam* akan tetap masyhur di tengah gempuran aneka kuliner modern.

Saat Wabah covid-19 mendera, festival *apam* sempat tidak diselenggarakan. Mengingat protokol kesehatan yang diterapkan tidak memungkinkan festival ini berlangsung. Namun wacana dan ingatan warga terhadap keberadaan *apam* tetap berjalan dengan semarak. Tahun ini festival *apam* berganti rupa. Abusyik panggilan dari Bupati Pidie melalui dinas pendidikan, mencoba mempopulerkan *apam* melalui sekolah-sekolah.

Diharapkan dengan cara ini peserta didik yang merupakan generasi digital, tetap mendapatkan pengetahuannya tentang dunia per-*apam*-an. *Khanduri Apam* dengan kemasyuran *apam* tidak akan hilang oleh keadaan zaman yang berkembang. Program ini mendapat sambutan yang beragam. Ada yang memandang bahwa memperkenalkan *apam* di kalangan siswa tidaklah diperlukan. Alasannya sederhana, siswa tidak butuh pengetahuan tentang *apam*. Karena pengetahuan ini bisa diperoleh di lingkungan masing-masing di kampungnya.

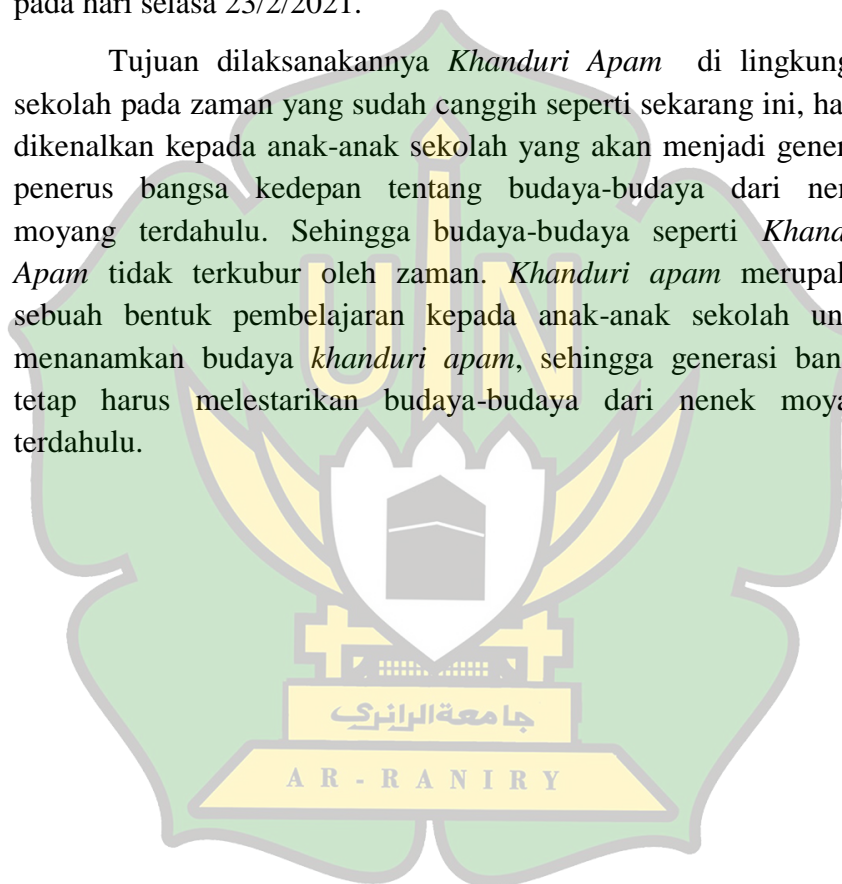
Tugas siswa hanya untuk belajar mata penalaran seperti biasa. Bukan belajar tentang *apam*. Argumentasi yang bernada menolak ini kerap disuarakan oleh pihak yang tidak setuju dengan surat edaran dinas Pendidikan Pidie. Namun tidak sedikit juga yang mendukung, mengingat kuliner warisan ini dipandang perlu untuk dilestarikan. Makanya harus selalu diperkenalkan kepada generasi muda. Supaya keberadaannya tetap bisa menjadi pegangan alternatif di tengah kehadiran berbagai kuliner lain.

Bisa dibayangkan jika kelezatan *apam* yang selama ini dinikmati bisa hilang karena kehadiran makanan lain. Bahkan makanan tradisional daerah lain. Karena mereka konsisten mempertahankannya. Terlepas dari setuju atau tidak setuju program memperkenalkan *apam* di kalangan sekolah. Ada paradigma yang harus kita samakan. Bahwa mempelajari kuliner tradisional juga diperlukan bagi peserta didik. Agar mereka memiliki ketrampilan tata boga. Disamping itu, program ini bisa berfungsi sebagai ajang berdarwisata bagi anak. Karena di sana terdapat interaksi yang penuh kegembiraan antara guru dan muridnya. Setelah selama ini kaku dalam keseriusan belajar. Karena memang tidak ada bedanya proses belajar biasa dengan kegiatan ini. Dapat membedakannya hanya suasana kegembiraan yang dapat menghibur hati mereka di hari itu. Kelak di antara mereka ada yang menjadikan *apam* sebagai komoditas bisnis kulinernya. Seperti yang selama ini telah ada di beberapa tempat. Sebagai komoditas bisnis, *apam* di tangan anak milenial bisa saja menembus pasar yang lebih luas. Karena bukan tidak mungkin kelak *apam* akan dipasarkan secara online.

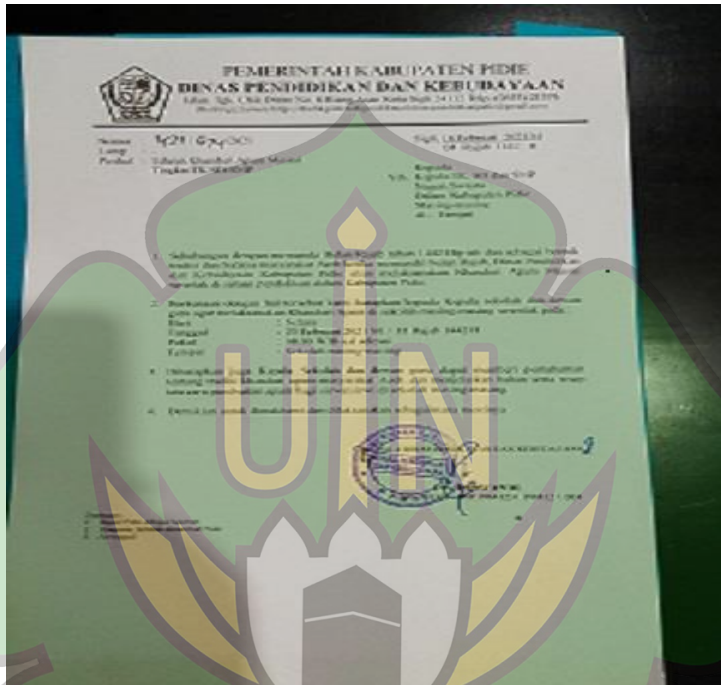
Dinas Pendidikan dan Budaya (Disdikbud) Pidie mengintruksikan semua sekolah di Pidie, mulai TK,SD, hingga SMP, untuk melaksanakan *Khanduri Apam* menyambut bulan *Ra'jab* 1442 Hijriah. Intruksi *Khanduri Apam* tersebut dituangkan

dalam surat edaran bernomor 421/674/2021, yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Budaya (Kadisdikbud) Pidie, Drs Ridwandi. Sesuai surat edaran Kadisdikbud tersebut, maka jadwal pelaksanaan *Khanduri Apam* massal itu akan dilaksanakan pada hari selasa 23/2/2021.

Tujuan dilaksanakannya *Khanduri Apam* di lingkungan sekolah pada zaman yang sudah canggih seperti sekarang ini, harus dikenalkan kepada anak-anak sekolah yang akan menjadi generasi penerus bangsa kedepan tentang budaya-budaya dari nenek moyang terdahulu. Sehingga budaya-budaya seperti *Khanduri Apam* tidak terkubur oleh zaman. *Khanduri apam* merupakan sebuah bentuk pembelajaran kepada anak-anak sekolah untuk menanamkan budaya *khanduri apam*, sehingga generasi bangsa tetap harus melestarikan budaya-budaya dari nenek moyang terdahulu.



Gambar 4.8. Surat Edaran *Khanduri Apam* Massal di Sekolah Gampong Ulee Tutue Raya



B. Nilai-Nilai Teologi *Khanduri Apam*

Teologi merupakan pondasi sebuah agama, sedangkan pemikiran teologi dari seorang ahli teolog akan memberikan efek yang signifikan kepada penganutnya dalam kehidupan konkret. Karena sebagai pondasi agama tadi, teologi akan menjadi dasar berperilaku dan penyemangat kehidupan seseorang. Maka dibutuhkan konsep teologi yang tidak hanya teosentris, namun juga antroposentris. Ide nilai-nilai teologi *Khanduri Apam* ada empat yaitu: bersedekah, bersilat urrahmi, mengingatkan kepada arwah, dan menyambut *Isra' Mi'raj*.

1. Bersedekah

Ide nilai-nilai teologi dalam *khanduri apam* adalah sedekah. Kenapa ide nilai-nilai dalam *khanduri apam* hanya sedekah karena pelaksanaan *khanduri apam* sama dengan bersedekah. Apabila ada melaksanakan *khanduri apam* berarti juga sudah bersedekah. *Khanduri apam* merupakan bersedekah dengan memberikan kue *apam* kepada fakir miskin, anak yatim, dan kepada seluruh masyarakat yang ada di wilayah tersebut. *Khanduri Apam* memiliki keutamaannya yaitu sedekah dapat menghapus dosa, sedekah dapat melipatgandakan pahala, dan sedekah merupakan bukti keimanan seorang hamba.⁵³

Sedekah juga mempunyai keutamaannya sebagai berikut:

a. Sedekah Menghapus Dosa

Manusia adalah hamba Allah yang tak pernah lepas dari dosa. Ketidaksempurnaan ini bisa dimbangi dengan keutamaan menghapus dosa dengan sedekah seperti dalam Hadits Riwayat yang dishahihkan Al Albani dalam Shahih At Tarmidzi: “Dengan bersedekah, manusia bisa menghapus sedikit demi sedikit kesalahan yang telah diperbuat. Allah beri cara untuk menebusnya karena kasih sayang-Nya yang Maha Luas. Jadi, dengan bersedekah akan dapat menghapuskan dosa-dosa yang pernah dilakukan dan diampuni dosa-dosa yang pernah dilakukan.

b. Sedekah Dapat Melipatgandakan Pahala

Allah SWT yang bersifat Al Basir yang artinya Allah yang Maha Melihat. Dia melihat hamba-Nya melakukan walau hanya

⁵³Hasil Wawancara dengan Teungku Armiya, Guru Ngaji, Pada tanggal 15 April 2021

kebaikan yang sedikit. Begitu pula sedekah, bersedekah dengan apa yang kamu akan dilihat oleh Allah SWT.

Sedekah seperti tabungan dan memiliki keuntungan berlipat. Bagi orang-orang yang memakai hartanya untuk bersedekah akan mendapatkan 7 kelipatan. Tidak hanya itu, tiap kelipatan bahkan Allah beri kelipatan lagi menjadi 100 kali. Hanya dengan 1, pahala yang didapatkan menjadi 700. Seperti inilah keutamaan sedekah dalam Al Quran seperti firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat 267.

c. Amalan Sedekah Adalah Bukti Keimanan Seorang Hamba

Sedekah merupakan amalan paling mulia. Hamba yang biasa bersedekah, kehidupan di dunia mendapatkan keberkahan termasuk hartanya. Kehidupan akhirat bagi orang yang gemar sedekah adalah disiapkannya pahala besar sebagai tabungan amal dan surga sebagai tempat kembali.

Seseorang yang bersedekah artinya dia yakin akan firman Allah SWT. Dia yakin dengan banyak keutamaan salah satunya pahala. Ini menunjukkan keimanan orang tersebut seperti dijelaskan dalam hadits pendek tentang sedekah sebagai berikut: “

Dan sedekah adalah bukti.” (HR. Muslim)”. Dalam hal ini sedekah adalah bukti benarnya keimanan seseorang.

2. Silaturrahmi

Shilaturrahim adalah kata majemuk yang terambil dari kata bahasa Arab, *shilah* dan *rahim*. Kata *shilah* berakar dari kata *washl* yang berarti “*menyambung*” dan “*menghimpun*”. Ini berarti hanya yang putus dan terserak yang dituju oleh *shilah*. Sedangkan kata

‘rahim’ pada mulanya berarti “kasih sayang”, kemudian berkembang yang berarti “tempat mengandung janin”.⁵⁴

Selain bersedekah, menjalin silaturahmi juga termasuk ide-ide teologi di dalam *khanduri apam*. Amalan baik yang bisa dilakukan adalah dengan menjalin silaturahmi, yang merupakan cara agar bisa terwujudnya ukhuwah islamiyah serta dapat dilakukan dengan cara mengunjungi sanak saudara dan keluarga. Oleh karena itu, dalam Islam silaturahmi sangat penting karena dengan bersilaturahmi dapat mempereratkan ikatan tali persaudaraan dan juga dapat mendatangkan keberkahan dan razeki. Adanya acara *khanduri apam* dapat terjalin silaturahmi antara kerabat dan sanak saudara. Karena ketika melakukan acara *khanduri apam* mengundang kerabat dan sanak saudara untuk melaksanakan *khanduri apam*.⁵⁵

Khanduri apam dapat melibatkan banyak orang dalam menyukseskan pelaksanaan *khanduri apam* ini juga menjadi sebuah ajang untuk bersilaturahmi. Mereka berkumpul untuk saling membantu-membantu dalam melaksanakan *khanduri apam*. Menjalin silaturahmi mempunyai banyak keutamaannya⁵⁶ yaitu :

a. Meluaskan rezeki

Seorang yang senantiasa menjaga tali silaturahmi kepada sesama muslim, maka Allah akan meluaskan rezekinya. Selain itu, Allah juga akan menambahkan umur pada seseorang yang dapat menjaga hubungan baik dengan sesama.

⁵⁴Istianah, “*Shilaturrahim sebagai Upaya menyambungkan Tali yang Terputus*”, Jurnal Riwayah, Vol.2, No.2, 2016, hlm.200.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Azwir, Keuchik Gampong Ulee Tutue Raya, Pidie, 1 April 2021

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Tgk. Armiya, Guru Ngaji, Pidie, 15 Maret 2021

Seperti dalam suatu hadits, Rasulullah bersabda: “Barangsiapa yang senang diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung hubungan silaturahmi.” (HR. Bukhari – Muslim).

b. Dapat terhubung dengan Allah.

Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah swt menciptakan makhluk, hingga apabila Dia selesai dari (menciptakan) mereka, rahim berdiri seraya berkata: ini adalah kedudukan orang yang berlingung dengan-Mu dari memutuskan. Dia berfirman: “Benar, apakah engkau ridha jika Aku menyambung orang yang menyambung engkau dan memutuskan orang yang memutuskan engkau?” Ia menjawab: iya. Dia berfirman: “Itulah untukmu”. (HR. Abu Hurairah)

Menjaga tali silaturahmi juga merupakan sebuah bentuk untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Memperlakukan manusia dengan baik juga jadi salah satu cara menjalankannya perintah-Nya.

c. Didekatkan dengan surga dan dijauhkan dari neraka.

Rasulullah bersabda: “Engkau menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan sesuatu denganNya, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan menyambung tali silaturahmi.”

“Jika dia berpegang dengan apa yang Kuperintahkan kepadanya niscaya ia masuk surga.” (HR Bukhari dan Muslim). Dalam hadits tersebut dapat diketahui bahwa jika menjalin silaturahmi maka akan didekatkan dengan surga dan dijauhkan dengan neraka.

d. Sebagai bentuk ketaatan pada Allah.

Dalam Al quran surat Ar Ra'ad ayat 21, Allah berfirman yang artinya: “Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.”

e. Menjaga kerukunan

Menjalin silaturahmi dengan sesama muslim juga telah berupaya untuk menjaga kerukunan manusia. Bersilaturahmi juga dapat menghindari pertengkaran dan kericuhan dan apabila itu terjadi maka dengan bersilaturahmi akan menjadi rukun dan damai.

f. Konsekuensi iman kepada Allah

Sebuah hadits, Rasulullah bersabda: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia menyambung hubungan silaturahmi.” (HR. Abu Hurairah ra).

Allah Swt juga berfirman dalam surah 4.An-Nisā : 1, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ
نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهُ وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
أَعْلَانِيَةً أَوْ سُرْوًا لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan

yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan.⁵⁷

Demikian pula di dalam hadis, Nabi juga mengajarkan untuk melakukan silaturrahmi, bahkan menurut Nabi yang dikatakan silaturrahmi adalah menyambungkan tali yang terputus, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ الْأَمَشِيِّ وَالْحَسَنِ بْنِ عَمْرٍو وَفَطْرٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ سُفْيَانُ لَمْ يَرْفَعَهُ الْأَمَشِيُّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَفَعَهُ حَسَنٌ وَفَطْرٌ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْكَافِي وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحْمَتُهُ وَصَلَّهَا

Artinya: Dari Abdillah bin Amr bin al-Ash dari Nabi Saw bersabda: “Tidaklah orang yang mengadakan silaturrahmi itu orang yang membalas akan tetapi ia adalah jika diputus hubungan rahimnya maka ia menyambungnya”, (HR. Bukhari).

3. Mengingatkan kepada arwah

Tradisi Khanduri apam juga merupakan suatu nilai ibadah, jika orang yang melaksanakan *Khanduri Apam* meniatkan *Khanduri*-nya untuk orang-orang yang sudah meninggal. Pahala *Khanduri Apam* juga akan mengalir kepada orang-orang yang sudah meninggal dunia. Biasanya, niatnya dibaca ketika menuangkan tepung kedalam wadah atau ketika pertama kali mengerjakan Tradisi *Khanduri Apam*.

Wawancara dengan *Teungku*Armiya mengatakan bahwa ketika orang meninggal di dalam kuburan mereka ingin merasakan

⁵⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (jakarta, Sygma Exagrafika, 2010), hlm. 77.

kembali untuk hidup dunia. Alasan orang yang meninggal ingin hidup kembali di dunia mereka ingin beramal yaitu dengan bersedekah. Karena sedekah dapat menghapus dosa-dosa yang pernah dilakukan, dijauhkan dari azab kubur dan dijauhkan dari siksa api neraka. Makanya, untuk mendapatkan pahala sedekah bagi orang-orang yang sudah meninggal dibuatlah *Khanduri* salah satunya *Khanduri apam* yaitu dengan menyedekahkan kue apam bagi masyarakat sekitarnya.

Biasanya, *Khanduri* dalam mengingat arwah ada satu tradisi khusus yang dilakukan yaitu tradisi *Khanduri* kematian. Akan tetapi, dalam tradisi *khanduri apam* juga dilakukan untuk mengingat arwah. Karena masyarakat Aceh umumnya khususnya wilayah di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie, setiap ada *Khanduri* selain *Khanduri Apam* juga diadakan momentum *Khanduri* juga dilaksanakan untuk mengingatkan arwah di dalam kubur.

Khanduri Apam dalam mengingat arwah, biasanya dilakukan di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie dilaksanakan pada 40 hari orang meninggal. Pada 40 hari orang meninggal masyarakat Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie mereka menyungguhkan atau menghidangkan kue apam. Tradisi dalam mengingat arwah dilaksanakan pada 7, 40, 100, dan 1000 hari orang meninggal. Pada Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie adanya pro dan Kontra dalam pelaksanaan Tradisi mengingat arwah di *Khanduri Apam*.

Penjelasan dari *Teungku* Armiya dalam mengingat arwah di tradisi *Khanduri Apam* ada beberapa masyarakat Ulee Tutue Raya tidak setuju karena kemungkinan mereka menganggap itu suatu

perbuatan bid'ah. Akan tetapi, mereka yang tidak setuju tidak mengusik orang yang melakukan *Khanduri Apam* dalam mengingat arwah. Rata-rata masyarakat di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie setuju dalam melakukan tradisi *Khanduri Apam* dalam mengingatkan arwah. Penduduk Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie yang tidak setuju dengan tradisi mengingat arwah tidak menyalahkan dan mengusik yang melakukan tradisi mengingat arwah. Mereka yang tidak setuju hanya tidak melaksanakan tradisi mengingat arwah, dan penduduk yang setuju juga tidak pernah mempermasalahkan yang tidak melakukan tradisi mengingat arwah dalam tradisi *khanduri apam*.

Dalam buku Isnan Ansory, Lc yang berjudul "Pro Kontra Tahlilan dan *Khanduri* Kematian" dijelaskan bahwa orang yang tidak setuju dengan *Khanduri* Kematian karena mereka menggagap perbuaan itu ada syirik dan bid'ah. Bahkan sebagian mereka beranggapan bahwa makanan yang disediakan dalam tradisi ini layaknya sesajen yang dipersembahkan kepada arwah. Namun bagi yang melakukan tradisi *Khanduri* Kematian memiliki landasan kepada syariat Islam. Riwayat dari Tabi'in yang bernama Thawus bin Kaisan, yang mengatakan bahwa ahli kubur menghadapi serangkaian fitnah kubur selama tujuh hari. Hal ini sebagaimana yang diriwayatkan Imam Abu Nu'aim Al-Ashbahani (w 430 H) dengan sanadnya kepada Thawus. Dimana Thawus sempat bertemu dengan 50 sahabat Nabi SAW semasa hidupnya. Thawus berkata, "Sesungguhnya ahli kubur banyak menerima fitnah (ujian) di dalam kuburnya selama tujuh hari. Maka mereka (para sahabat Nabi SAW), suka menyediakan makanan bagi jenazah (untuk disedekahkan) pada hari-hari tersebut.

Riwayat ini diperkuat pula oleh riwayat lainnya yang bersumber dari Ubaid bin Umair seseorang yang diperselisihkan statusnya antara sahabat atau tabi'in, sebagaimana disebutkan Imam Ibnu Rajab al-Hanbali (w 795 H) dalam kitabnya, *Ahwal al-Qubur wa Ahwal Ahlina ila an-Nusyur* dari Ubaid bin Umair, ia berkata: “Seorang mukmin akan diuji (dalam kubur) selama tujuh hari, dan orang munafik selama 40 hari. Imam as –Suyuthi (w.911 H) juga menjelaskan bahwa, riwayat Thawus di atas mencakup dua hukum; hukum akidah dan hukum fiqih. Hadis ini mencakup dua urusan: masalah akidah, yaitu diujikan ahli kubur selama tujuh hari. Dan kedua: masalah hukum *far'iy* (fiqih), yaitu dianjurkannya melakukan sedekah dan pemberian makan atas nama mereka selama tujuh hari tersebut.”

Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Khanduri Apam* tidak ditemukan perlakuan yang negatif atau yang bertentangan dengan Aqidah Islamiah, yang artinya masyarakat di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie menggunakan Mazhab Imam Syafi'i dan menganut aliran *asy'ariah*.

Ketika peneliti menanyakan bagaimana jika tidak dilaksanakan tradisi *Khanduri Apam*, apakah akan terpengaruh bagi kehidupan seperti dapat mendatangkan musibah atau bencana?, Jawaban dari mereka jika tidak dilaksanakan tradisi *Khanduri Apam* maka tidak ada masalah, karena tradisi *Khanduri Apam* hanya dilaksanakan bagi orang yang mampu dan tujuan dari *berkhanduri* adalah untuk bersedekah dan juga diniatkan pahala bagi orang-orang yang sudah meninggal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang tinjauan teologis terhadap Tradisi *Khanduri*

Apam. Tradisi *Khanduri Apam* dapat menghasilkan nilai-nilai teologis yang di ambil dalam *Khanduri Apam* tersebut, yaitu bersedekah, bersilaturrahmi, dan mengenang orang meninggal dengan ber-*khanduri* untuk mayit, agar diampunkan segala dosa-dosanya.

Nilai teologis dalam *Khanduri Apam* sangat bersangkutan karena tradisi *Khanduri Apam* dinilai juga merupakan salah satu tradisi Islam, karena tradisi ini biasanya dilakukan pada bulan *Ra'jab* yaitu bulan Islam. Bulan *Ra'jab* adalah bulan pengampunan, dan kata *Apam* sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *afwan* yang berarti ampunan.

Di dalam bulan *Ra'jab*, umat muslim dianjurkan untuk melakukan ibadah dan amal-amal shaleh terutama bersedekah dan bersilaturrahmi, karena itu adalah amalan yang dapat menghapuskan dosa seorang hamba. Maka diadakanlah tradisi *Khanduri Apam* dengan mengundang banyak orang untuk membantu memasak *Apam* sampai mencicipi kue *Apam* dan menyedekahkan *Apam* kepada masyarakat sekitarnya.

4. Menyambut *Isra' Mi'raj*

Bulan *Ra'jab* adalah salah satu bulan istimewa bagi umat Islam. Bulan *Ra'jab* adalah bulan ampunan dan terdapat suatu peristiwa yang besar yaitu *Isra' Mi'raj*. *Isra' Mi'raj* terjadi pada tanggal 27 *Ra'jab*, seluruh umat Islam di dunia merayakan *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW, yaitu peristiwa perjalanan Rasulullah dari Masjidil Haram (Makkah) ke Masjidil Aqsha (Palestina) dilanjutkan ke *Sidratul Muntaha*. *Khanduri Apam* yang merupakan tradisi Aceh, melaksanakan *Khanduri Apam* untuk memperingati terjadi Peristiwa *Isra' Mi'raj*. Peristiwa *Isra' Mi'raj* adalah peristiwa yang dimana Allah Swt menurunkan

perintah untuk hamba-Nya untuk menegakkan Shalat sehari lima waktu.

Adat *Khanduri Apam* dalam memperingati *Isra' Mi'raj*, terjadi pada bulan *Ra'jab* yang mana bulan *Ra'jab* adalah bulan mulia. Dimulai dengan ceramah tentang *Isra' Mi'raj* pada malam harinya yang dilaksanakan di *meunasah* atau Masjid dan pada siang harinya dilaksanakan *Khanduri Apam*. Allah berfirman dalam surah 17. Al-Isrā : 1

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya : “Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.”⁵⁸

Pada surah lain Allah Swt juga berfirman dalam Qur'an Surah 53, An-Najm Ayat 12:

أَفْتُمَارُونَهُ عَلَى مَا يُرَى (12) وَلَقَدْ رَأَهُ نَزْلَةً أُخْرَى (13) عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى (14) عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَى (15) إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى (16) مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَى (17) لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى (18)

Artinya: “Maka apakah kamu (*musyrikin* Mekah) hendak membantahnya tentang apa yang dilihatnya itu? Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain). (yaitu) di *Sidratulmuntaha*. Di dekatnya ada surga tempat tinggal. (Muhammad melihat Jibril) ketika

⁵⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (jakarta, Sygma Exagrafika, 2010), hlm. 282.

Sidratulmuntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya (Muhammad tidak menyimpang dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sungguh, dia telah melihat sebagian tanda-tanda (kebesaran) Tuhannya yang paling besar.”⁵⁹



⁵⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Sygma Exagrafika, 2010), hlm. 526.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian tentang Tinjauan Teologis terhadap Tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie, serta saran dari masalah yang telah diteliti.

A. Kesimpulan

Khanduri Apam sangat mempengaruhi masyarakat di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie, terutama *Khanduri Apam* sangat mempengaruhi dari sisi nilai teologis. *Khanduri Apam* sangat menyangkut dengan nilai teologis karena masyarakat yang melakukan tradisi *Khanduri Apam* bisa menjadi nilai ibadah dan mendapatkan pahala, apabila *Khanduri Apam* tersebut diniatkan untuk ibadah. *Khanduri Apam* merupakan suatu perbuatan mulia yang dilaksanakan pada bulan mulia yaitu bulan *Ra'jab* dan juga terjadi peristiwa yang mulia yaitu peristiwa *Isra' Mi'raj* yang juga dijadikan alasan dalam pelaksanaan *Khanduri Apam* untuk memperingati hari *Isra' Mi'raj*. *Isra' Mi'raj* adalah perjalanan Rasulullah Saw dari Masjidil Haram di Mekah menuju ke Masjidil Aqsa di palestina. *Khanduri Apam* sangat mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie, pengaruh tersebut didapatkan dari berbagai sisi yaitu : pengaruh *Khanduri Apam* bagi agama, pengaruh tradisi *Khanduri Apam* bagi kebahagiaan orang lain, pengaruh *Khanduri Apam* bagi sosial, pengaruh *Khanduri Apam* bagi kebudayaan, pengaruh *Khanduri Apam* bagi pendidikan.

Ide nilai-nilai teologi dalam *Khanduri Apam* menjadi nilai ibadah dan mendapatkan pahala bagi yang melaksanakan dengan meniatkan hanya karena Allah Swt. Teologi yang dimaksud merupakan pondasi sebuah agama, sedangkan pemikiran teologi dari seorang ahli teologi akan memberikan efek yang signifikan kepada penganutnya dalam kehidupan konkret. Karena sebagai pondasi agama, teologi akan menjadi dasar berperilaku dan penyemangat kehidupan seseorang. Ide nilai-nilai teologi *Khanduri apam* dapat mengimplementasikan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Ide nilai-nilai teologi dalam *Khanduri Apam* terdiri dari empat ide nilai-nilai teologi yaitu:

1. Bersedekah
2. Silaturahmi
3. Mengingatn kepada arwah
4. Menyambut *Isra' Mi'raj*

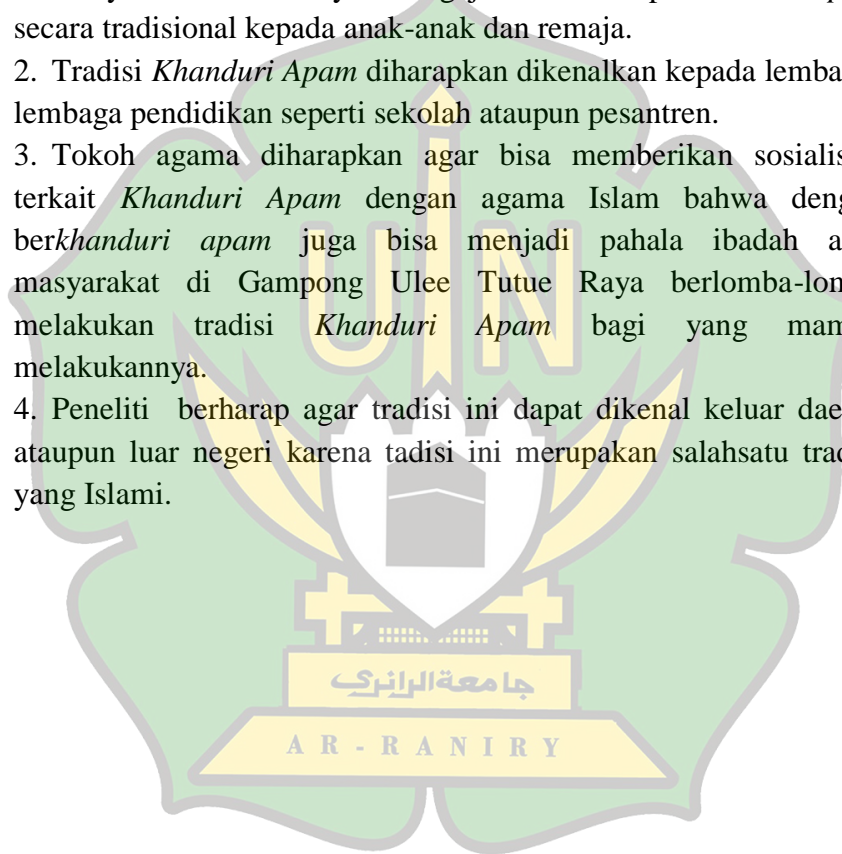
B. Saran-saran

Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran dalam penulisan karya ilmiah ini dan peneliti sangat berharap kepada masyarakat di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie untuk melestarikan tradisi *Khanduri Apam* sehingga *Khanduri Apam* dapat di kenal kepada anak dan cucu agar tetap melestarikan tradisi *Khanduri Apam* dan semoga tradisi ini tidak tenggelam dengan zaman yang sudah dengan budaya yang modern. Pada zaman sekarang tradisi memasak *apam* sudah menggunakan kompor tidak lagi menggunakan *bruek u* yang sudah dibakar. Karena dengan menggunakan *bruek u* sudah menjadi cita rasa yang khusus bagi kue *Apam*. Jadi, peneliti mengharapkan agar tradisi *Khanduri Apam* tetap dibuatkan dengan pembuatan yang masih tradisional karena itu akan menguatkan cita rasa yang khusus dari

kue *Apam* dan tradisi membuat kue *Apam* secara tradisional agar dapat dikenalkan kepada anak cucu kedepannya.

Peneliti akan menyarankan beberapa hal agar tradisi *apam* dapat diwariskan dari generasi ke generasi yaitu:

1. Masyarakat hendaknya mengajarkan cara pembuatan *apam* secara tradisional kepada anak-anak dan remaja.
2. Tradisi *Khanduri Apam* diharapkan dikenalkan kepada lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah ataupun pesantren.
3. Tokoh agama diharapkan agar bisa memberikan sosialisasi terkait *Khanduri Apam* dengan agama Islam bahwa dengan *berkhanduri apam* juga bisa menjadi pahala ibadah agar masyarakat di Gampong Ulee Tutue Raya berlomba-lomba melakukan tradisi *Khanduri Apam* bagi yang mampu melakukannya.
4. Peneliti berharap agar tradisi ini dapat dikenal keluar daerah ataupun luar negeri karena tradisi ini merupakan salahsatu tradisi yang Islami.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Al-Muchtar, Suwarma. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Amirul Hadi. *Aceh Sejarah, Budaya, dan Tradisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Asfi Manzilati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Badruzzaman Ismail. *Sistem Budaya Adat Aceh dalam Membangun Kesejahteraan (Nilai Sejarah dan Dinamika Kekinian)*. Banda Aceh: Boebon Jaya, 2013
- Damsar. “*Pengantar Teori Sosiologi*”. Jakarta: Kencana, 2017
- Djunaidi Chongdan Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2019.
- Kris H. Timotius. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2017.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

- Nur Sayidah. *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Nyak Kaoey. *Buleun Aceh (Alamanak Aceh)*. Aceh: Jaroe Aceh Publishing, 2016.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rusdi Sufi dan Agus Budi Wibowo. *Perpaduan Adat dan Syariat Islam di Aceh* Banda Aceh: Badan Perpustakaan Nanggroe Aceh Darussalam, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2013.
- Vigih Hery Kristanto. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gremedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Wayan Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra, 2018.

Jurnal

Abidin Nurdin. Integrasi Agama dan Budaya: Kajian Tentang Tradisi Maulod dalam Masyarakat Aceh, dalam Jurnal el Harakah. Nomor 1, 2016.

Istianah. Shilaturrahim sebagai Upaya menyambungkan Tali yang Terputus, dalam Jurnal Riwayah, Nomor 2, 2016.

Jirzanah. Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia, dalam Jurnal Filsafat, Nomor 1, 2008.

Jum'addi. Strategi Majelis Adat Aceh (MAA) Dalam Melestrikan Budaya Aceh, dalam Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, Nomor 2, 2018.

Mardan Umar. Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia, dalam Jurnal Civic Education, Nomor 1, 2019.

Mardan Umar. Urgensi Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia, dalam Jurnal Civic Education, Nomor 1, 2019.

Muhammad Ramadhan. Pemikiran Teologi Fazlur Rahman, dalam Jurnal Teologia, Nomor 2, 2014.

Nurdinah Muhammad. Pergeseran Nilai-Nilai Religius: Tantangan dan Harapan dalam Perubahan Sosial, dalam Jurnal Substansia, Nomor 2, 2015.

Skripsi

Depar Dedi. Pengaruh Kenduri Blang Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Pasie Timon Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya, Skripsi: Meulaboh, Universitas Teuku Umar, 2013.

Ifazli. Tradisi Kenduri Apam Desa Keumumu Seberang Kecamatan Labuhanhaji Timur, Skripsi: Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2016.

Khusna Boru Tumeang. Tradisi Khanduri Apam Pada Masyarakat Adat Gampong Reusak Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, Skripsi: Banda Aceh, Unsyiah, 2017.

Novita Sari, Makna Khanduri Bilang dalam Perspektif Masyarakat Ingin Jaya Aceh Besar, Skripsi: Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2018.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie
- Lampiran 2 : Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Daftar Wawancara dan Informan



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 5.1 : Surat Keterangan Penelitian di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-573/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2021

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Geuchik Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie
2. 2. tengku imum Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie
3. 3. orang tertua di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidiekampung

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SUCI DIHANNA / 170301002**

Semester/Jurusan : VIII / Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat sekarang : Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Tinjauan Teologis Terhadap Tradisi Khanduri Apam di Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Maret 2021

an. Dekan


Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Bertaku sampai : 12 September
2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.

Lampiran 5.2 : Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN DELIMA
GAMPONG ULEE TUTUE RAYA**

Ulee Tutue Raya, 12 April 2021

Nomor : 78/470-L/14/2021
Lampiran :
Perihal : Telah Selesai Melakukan Penelitian

Kebada Yth,
Dapak Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry


Dengan hormat,
Keuchik Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi :

Nama : **SUCI DIHANNA**
NIM : 170301002
Semester : VIII/Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Blang Bintang Lama Lr. Geutapang
Meunasah Lampuuk Tungkop Darussalam
Kab. Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian Ilmiah di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima mulai tanggal 3 Maret s/d 9 Maret 2021 dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Tinjauan Teologis Terhadap Tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya Kecamatan Delima Kabupaten Pidie.**

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY
Ulee Tutue Raya, 12 April 2021
Keuchik



Lampiran 5.3 : Daftar Wawancara dan Informan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Biodata Diri

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir :
Alamat :
Riwayat Pendidikan :SD/MIN-SMPN/MTsN
SMAN/MAN-S1-Dayah
Tradisional/Modern
Status dalam Desa : Keuchik, Tuha Peut, Tokoh Agama,
salah satu anggota Masyarakat yang
terlibat
Pekerjaan : PNS/ Petani/ Pedagang/ Wirausaha/
Nelayan

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Tempat Wawancara :
Hari/Tanggal Wawancara :
Pukul :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah masyarakat Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie ada melaksanakan kegiatan tradisi *Khanduri Apam*? Jika ada kapan saja dilaksanakan kegiatan tradisi *Khanduri Apam*? Dan dimana kegiatan *Khanduri Apam* dilaksanakan?
2. Bagaimana pandangan bapak terhadap tradisi *Khanduri Apam*? Apakah tradisi *Khanduri Apam* pernah ditingkatkan? Sejak kapan? Serta kapan saja tradisi *Khanduri Apam* tersebut dilaksanakan?

3. Bagaimanakah pemahaman bapak terhadap tradisi *Khanduri Apam*?
4. Bagaimanakah prosesi pelaksanaan tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue?
5. Bagaimanakah upaya bapak dalam meningkatkan pelaksanaan tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue? Apakah ada Kendala? Jika ada maka bagaimana upaya mengatasinya?
6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tradisi *Khanduri Apam*? Serta bagaimana bentuk keterlibatannya?
7. Bagaimanakah kedudukan dan respon masyarakat terhadap *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue? Bagaimanakah upaya bapak kepada Desa dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan tradisi *Khanduri Apam* di Gampong Ulee Tutue Raya? Apakah ada kendala? Jika ada bagaimana upaya cara mengatasinya?
8. Apakah ada nilai teologis di dalam tradisi *Khanduri Apam*?
9. Apakah ada hubungan tradisi *Khanduri Apam* dengan nilai-nilai teologis? Jika ada coba sebutkan?
10. Apakah tradisi *Khanduri Apam* mempengaruhi nilai-nilai teologis di dalam masyarakat Gampong Ulee Tutue Kecamatan Delima Kabupaten Pidie
11. Bagaimana jika tidak dilaksanakan tradisi *Khanduri Apam* ? apakah terjadi sesuatu musibah? Atau tradisi ini merupakan sebuah perbuatan bid'ah karena tidak dilakukan pada masa zaman Rasulullah?